

**IMPLEMENTASI METODE *PEER TEACHING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SANTRI PADA MATA
PELAJARAN RISALAH TUNTUNAN SHOLAT DI KELAS 3
IBTIDAIYAH MADRASAH DINIYAH AL MAHRUSIYAH
PUTRA 3 NGAMPEL**

SKRIPSI

OLEH

MUHAMMAD AHSIN HABIBULLOH

NPM. 190109422



**UNIVERSITAS ISLAM TRIBAKTI LIRBOYO KEDIRI
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2023**

**IMPLEMENTASI METODE *PEER TEACHING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SANTRI PADA MATA
PELAJARAN RISALAH TUNTUNAN SHOLAT DI KELAS 3
IBTIDAIYAH MADRASAH DINIYAH AL MAHRUSIYAH
PUTRA 3 NGAMPEL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Universitas Islam Tribakti (UIT) Lirboyo Kota Kediri
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam

Oleh :

MUHAMMAD AHSIN HABIBULLOH

NPM. 190109422

**UNIVERSITAS ISLAM TRIBAKTI LIRBOYO KEDIRI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**IMPLEMENTASI METODE *PEER TEACHING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SANTRI PADA MATA
PELAJARAN RISALAH TUNTUNAN SHOLAT DI KELAS 3
IBTIDAIYAH MADRASAH DINIYAH AL MAHRUSIYAH
PUTRA 3 NGAMPEL**

Oleh :
MUHAMMAD AHSIN HABIBULLOH

NPM. 190109422

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Kediri, 18 Juli 2023

Pembimbing



(FADILATUL FITRIA, M.Pd.)

NIDN : 2131039301

PENGESAHAN SKRIPSI

IMPLEMENTASI METODE *PEER TEACHING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SANTRI PADA MATA PELAJARAN RISALAH TUNTUNAN SHOLAT DI KELAS 3 IBTIDAIYAH MADRASAH DINIYAH AL MAHRUSIYAH PUTRA 3 NGAMPEL

MUHAMMAD AHSIN HABIBULLOH

NPM. 190109422

Telah dimunaqosahkan didepan Sidang Munaqosah
Universitas Islam Tribakti (UIT) Lirboyo Kota Kediri
Pada tanggal, 1 Agustus 2023

Ketua

Fadilatul Fitria, M.Pd.
NIDN. 2131039301

Sekretaris

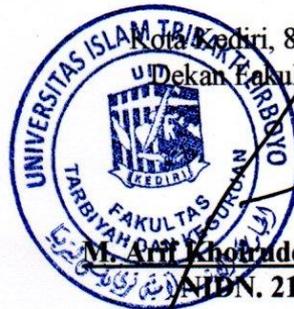
Dwi Hartono, M.Pd.
NIDN.

Tim Penguji

A. Penguji Utama
Dr. Zaenal Arifin, M.Pd.I
NIDN. 2125058501

B. Penguji I
Fadilatul Fitria, M.Pd.
NIDN. 2131039301

C. Penguji II
Dwi Hartono, M.Pd.
NIDN.



Kota Kediri, 8 Agustus 2023
Dekan Fakultas Tarbiyah

M. Arif Khoiruddin, S.Sos, M.Pd.I
NIDN. 2128028401

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'Aalamiin, segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan kenikmatan yang luar biasa, sehingga saya mampu menyelesaikan karya tulis ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tersurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa dirindukan. Perjuangan saya hingga dititik ini saya persembahkan untuk:

1. Segenap guru-guru saya, terkhusus dzuriyyah Almarhum Almaghfurlah KH. Imam Yahya Mahrus, kepada beliau KH. Reza Ahmad Zahid, KH. Melvin Zainul Asyiqien, Agus H. Nabil Ali Ustman, Agus H. Izzul Maula Dliyaulloh, serta segenap dzuriyyah Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri. Semoga beliau senantiasa diberikan perlindungan oleh Allah SWT. *Aamiin.*
2. Kedua orang tua saya yang paling berharga dalam hidup saya, yaitu beliau Bapak Imam Suja'i dan Ibu Siti Mukaromah, beliau yang telah memberikan dukungan kepada kami yang tidak dapat diungkapkan oleh kata-kata, dan kami yakin hari ini dan untuk selamanya akan tetap mendukung setiap langkah kedua putranya ntuk mencapai kebahagiaan di dunia hingga akhirat kelak. Semoga Allah SWT. Ridho dengan beliau dan semoga kami bisa membahagiakan beliau untuk hari ini dan seterusnya, *Aamiin.*
3. Kakak saya, beliau Mas Mahmud Zamzami, yang dengan sepenuh hati selalu memberikan do'a dan dukungannya yang luar biasa. Semoga senantiasa mendapat perlindungan dari Allah SWT. *Aamiin.*

4. Pembimbing saya, beliau ibu Fadilatul Fitria M.Pd., yang dengan sabar dan gigih tanpa mempedulikan jarak dan waktu dalam membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih banyak Bu, untuk semuanya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan bahagia dunia akhirat. *Aamiin.*
5. Saudara-saudara saya seperjuangan di kampus yang spesial ini, yaitu sahabat-sahabat kelas Pendidikan Agama Islam A2 angkatan 2019-2023. Semangat kalian sungguh luar biasa yang sudah sampai pada titik ini. Kalian hebat. Semoga bisa di temukan di lain waktu lagi. Keluarga baruku.
6. Saudara saya kepada seluruh keluargaku di sini, di Pondok Pesantren Lirboyo HM Al Mahrusiyah Kota Kediri tercinta ini. Kalian juga salah satu hartaku yang paling berharga yang tak bisa di tukar dengan apapun. Terimakasih.
8. Seluruh keluarga dan teman-teman yang telah memberikan do'a, dukungan, dan bantuannya kepada saya dengan ikhlas dan ridho. Saya tidak bisa membalas semua kebaikan kalian satu persatu. Semoga Allah SWT. yang membalas kebaikan kalian semua. *Aamiin.*

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillahirobbil 'Alamiin segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan kenikmatan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul "Implementasi Metode *Peer Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Risalah Tuntunan Sholat Di Kelas 3 Ibtidaiyah Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah Putra 3 Ngampel".

Dalam kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan do'a, bantuan dan dukungannya kepada saya dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan terbaik kepada:

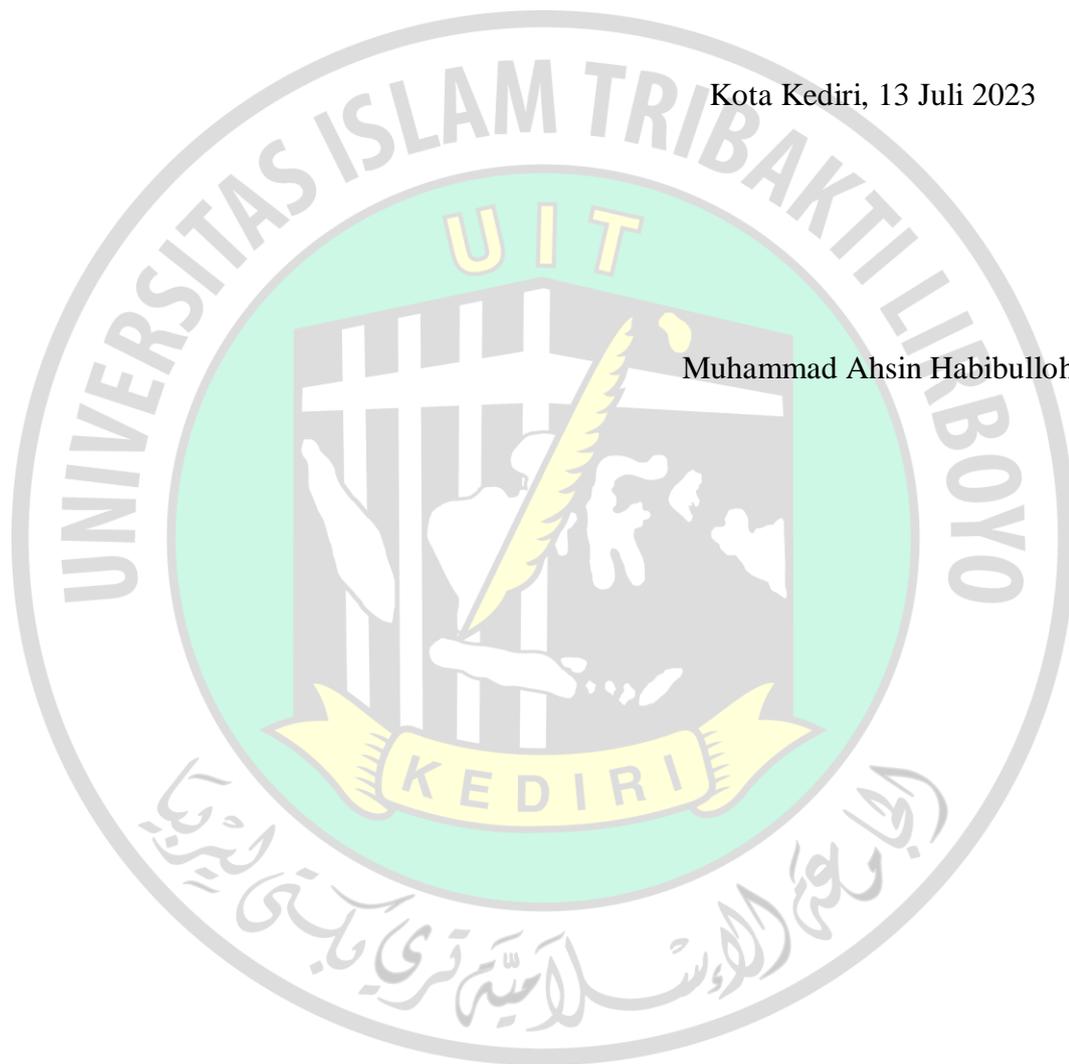
1. Dr. KH. Reza Ahmad Zahid, Lc. MA., selaku Rektor Universitas Islam Tribakti (UIT) Lirboyo Kota Kediri.
2. M. Arif Khoiruddin, S.Sos, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Tribakti (UIT) Lirboyo Kota Kediri.
3. Fadilatul Fitria, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan sabar dan gigih membimbing, mengarahkan dan memberikan dorongan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

4. Agus H. Nabil Ali Ustman, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah Diniyah Al-Mahrusiyah Putra 3 Ngampel Kota Kediri yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan penelitian di Madrasah Diniyah di bawah naungan beliau.
5. Ust. Jainal Anwar selaku *mustahiq* Kelas 3 Ibtidaiyah Madrasah Diniyah Al-Mahrusiyah Putra 3 Ngampel Kota Kediri.
6. Segenap Dosen Universitas Islam Tribakti (UIT) Lirboyo Kota Kediri yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak ilmunya dengan tulus, terkhusus kepada dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam .
7. Kedua orang tua saya, beliau Bapak Imam Suja'i dan Ibu Siti Mukaromah, yang telah senantiasa memberikan dukungan, do'a dan ridho luar biasa kepada kami. Kami yakin saat ini dan untuk selamanya, beliau tetap mendukung setiap langkah kedua putranya untuk mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat kelak. *Aamiin.*
8. Kakak saya, beliau Mas Mahmud Zamzami, yang dengan sepenuh hati dan sepenuh jiwa selalu memberikan do'a dan dukungannya yang tidak digambarkan dengan apapun. Semoga senantiasa mendapat perlindungan dari Allah SWT. *Aamiin.*
9. Seluruh keluarga kami yang telah memberikan ketulusan do'a dan dukungannya. Semoga senantiasa mendapatkan perlindungan dari Allah SWT. *Aamiin.*

10. Seluruh saudara dan teman-teman semua yang telah memberikan semangat yang luar biasa ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga amal kebaikan kalian semua mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. *Aamiin.*

Kota Kediri, 13 Juli 2023

Muhammad Ahsin Habibulloh



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Penelitian Terdahulu	10
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Metode <i>Peer teaching</i>	15
B. Hasil Belajar	21
C. Pembelajaran Risalah Tuntunan Sholat.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Desain Penelitian.....	39
B. Setting Penelitian	39
C. Rencana Tindakan.....	40
D. Instrument Penelitian.....	44
E. Analisis Data.....	46

BAB IV PAPARAN HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Paparan Hasil Tindakan.....	48
B. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

A. Pedoman Transliterasi	74
B. Permohonan Izin Penelitian Skripsi	76
C. Permohonan Bimbingan Skripsi	77
D. Surat Balasan Untuk Kepala LP3M UIT Lirboyo Kediri.....	78
E. Kartu Bimbingan Skripsi	79
F. Dokumentasi	80
G. Riwayat Hidup	81
H. Pernyataan Keaslian Tulisan.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.6 Format Obsevasi Guru Siklus 1	53
Tabel 2.6 Format Obsevasi Santri Siklus 1	55
Tabel 3.6 Nilai Hasil Test Bab Thaharah Santri Siklus 1	57
Tabel 4.6 Format Obsevasi Guru Siklus II.....	60
Tabel 5.6 Format Obsevasi Santri Siklus II	62
Tabel 6.6 Nilai Hasil Test Bab Thaharah Santri Siklus II.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	43
---	----

ABSTRAK

Ahsin, Muhammad Habibulloh 2023. Implementasi Metode *Peer Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Pada Mata Oelajaran Risalah Tuntunan Sholat Di Kelas 3 Ibtidaiyah Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah Putra 3 Ngampel. Dosen pembimbing Fadilatul Fitria, M.Pd., Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Peer Teaching*

Metode pembelajaran *peer teaching* adalah suatu metode pembelajaran yang kooperatif dimana rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara santri yang bekerja bersama. *Peer teaching* ini memudahkan belajar, santri berpartisipasi aktif, dan dapat memecahkan masalah bersama-sama, sehingga pemerataan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang diberikan dapat tercapai dengan mudah.

Pembelajaran risalah tuntunan sholat tidak terlepas dari problematika pembelajaran. Seperti yang terdapat di madrasah diniyah Al Mahrusiyah Putra 3 Ngampel yang mengalami problem pada saat pembelajaran contohnya santri sering mengobrol dan sering berbuat gaduh saat pembelajaran berlangsung, yang lebih memprihatinkan lagi santri tidak memiliki semangat sama sekali untuk memahami materi yang diajarkan oleh *mustahiq* atau guru.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses berdaur/ siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan empat fase, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus.

Ketika proses belajar mengajar berlangsung santri begitu antusias dalam menerima materi dan mendengarkan penjelasan guru dan tutor sebayanya, santri-santri sudah mulai aktif, guru juga memberikan bimbingan kepada santri-santri dan sang tutor sebaya ketika belajar kelompok untuk berdiskusi, sehingga santri yang dirasa belum memahami materi yang di ajarkan guru bisa dengan bebas menanyakan kepada sang tutor tanpa sungkan karena sang tutor adalah teman sebayanya.

Dalam penelitian tindakan kelas ini menunjukkan kriteria keaktifan belajar santri mencukupi yaitu persentasi keaktifan belajar santri 66,6% dan presentase hasil nilai test santri bab thaharah yang di peroleh masih kurang sebanyak 64%, cukup sebanyak 8%, baik 28% dan sangat baik 0%, yang dirasa masih belum memuaskan, pelaksanaan tindakan pada siklus I masih terdapat beberapa hal kurang maksimal. Kemudian pada siklus II memperoleh persentase keaktifan belajar santri 87,5% dengan kriteria keaktifan belajar sangat aktif, terlihat sangat jelas pada siklus II mengalami peningkatan dan hasil nilai test santri bab thaharah santri yang diperoleh pada siklus II ini adalah kurang 0%, cukup 44%, baik 40% dan sangat baik ada 16% yang mana hasil belajar pada siklus II ini bisa dikatakan sudah cukup memuaskan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren ialah lembaga pendidikan agama islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kyai sebagai figur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya². Seperti halnya pondok pesantren Al Mahrusiyah putra 3 cabang Ngampel yang mana pondok pesantren ini masih berada pada naungan Pondok Pesantren Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri. Di pondok pesantren Al Mahrusiyah putra 3 cabang Ngampel memiliki lembaga pendidikan formal seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Kejuruan. Di pondok pesantren Al Mahrusiyah putra 3 cabang Ngampel juga terdapat madrasah diniyah yang terdiri dari ibtidaiyah, tsanawiyah dan aliyah. Disini peneliti mengambil lokasi penelitian pada Madrasah diniyah yang menjadi titik pengamatan untuk mengetahui sebuah problem yang ada.

Tahun 1992 (1 Muharom 1413 H.) berdirilah Madrasah Diniyah (Madin di PP Lirboyo HM Al-Mahrusiyah Putra berdasarkan SK.PP.HMP.No.23/SK/PP HMP/VII/1992). Pendidikan yang dikembangkan memiliki beberapa jenjang : I'dadiyah 2 tahun, Tsanawiyah

² Universitas Cordova, "Tahukah Anda, Apa yang Dimaksud Pesantren", <https://udonova.ac.id/tahukah-anda-apa-yang-dimaksud-dengan-pondok-pesantren/>, 16 April 2022, diakses pada 10 Desember 2022.

3 tahun, dan Aliyah 3 tahun. Metode yang digunakan Madin yang tidak jauh beda dengan metode MHM, seperti Musyawarah, Muhafadloh, ataupun Lalaran. Madin PP. HM Putra Al-Mahrusiyah dilakukan pada malam hari, karena pagi harinya para santri menuntut ilmu umum³. Sedangkan madrasah diniyah tingkatan 1, 2 dan 3 ibtidaiyah yang terdapat di pondok pesantren Al Mahrusiyah putra 3 cabang Ngampel dilakukan pada siang hari pukul 14.00 – 16.00 dan baru saja berdiri pada tahun 2021 kemarin.

Metode pembelajaran di madrasah diniyah tingkatan ibtidaiyah Al Mahrusiyah putra 3 Ngampel, *mustahiq* masih menggunakan metode ceramah yang mana santri sama sekali tidak aktif dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di tingkatan ini banyak sekali problem yang terjadi seperti halnya santri tidak memiliki keinginan sama sekali untuk memahami materi yang diajarkan, sumber belajar sangat terbatas karena madrasah diniyah baru saja berdiri dan lain-lain.

Pembelajaran yang paling penting adalah adanya sebuah metode yang mana nantinya dari metode tersebut akan menghasilkan sebuah pembelajaran yang efektif, dan metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena metode merupakan salah satu jalan yang ditempuh sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga tercapai suatu pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai

³ Lirboyonet, “Pondok Pesantren Lirboyo HM Al Mahrusiyah”, <https://lirboyo.net/pondok-pesantren-lirboyo-hm-al-mahrusiyah/>, 7 Agustus 2021, diakses pada 10 Desember 2022

dengan apa yang diharapkan.⁴ Dalam kaitan ini Slameto menegaskan pula, bahwa *mustahiq* yang menggunakan banyak metode pada waktu mengajar mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian santri, mudah diterima dan kelas menjadi lebih aktif sehingga hasil belajar menjadi lebih baik. Metode penyajian yang sama dalam artian metode yang monoton seperti halnya metode ceramah menimbulkan efek kebosanan dan menjadikan kejenuhan yang dirasakan oleh santri. Maka dari itu, *mustahiq* membutuhkan metode yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Metode yang tepat dalam problematika ini adalah dengan menggunakan metode *Peer teaching* atau tutor sebaya yang mana metode ini cocok digunakan untuk mengurangi dan mengatasi problematika pembelajaran yang terjadi di madrasah diniyah Al Mahrusiyah Putra 3 Ngampel.

Pembelajaran risalah tuntunan sholat tidak terlepas dari problematika pembelajaran, yang mana problem ini dapat dirasakan oleh seluruh madrasah yang ada di Indonesia. Seperti halnya yang terdapat di madrasah diniyah Al Mahrusiyah Putra 3 Ngampel yang mengalami problem pada saat pembelajaran contohnya santri sering mengobrol dengan teman sebangku dan sering berbuat gaduh saat pembelajaran berlangsung, yang lebih memprihatinkan lagi santri tidak memiliki semangat sama sekali untuk memahami materi yang diajarkan oleh *mustahiq* sehingga pembelajaran dirasa percuma. Hal ini terjadi karena kurangnya usaha

⁴ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 8.

mustahiq menggunakan metode pembelajaran yang tepat oleh *mustahiq* terhadap santri disana, mereka juga dituntut untuk memahami pendidikan formal dan itulah yang menyebabkan kurang efektifnya dalam proses pembelajaran madrasah diniyah.⁵

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *mustahiq* harus pandai dalam memilih metode pembelajaran agar santri tidak merasa jenuh dan bosan pada saat pembelajaran berlangsung maka dari itu peneliti ingin meneliti tentang **“Implementasi Metode *Peer teaching* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri pada Mata Pelajaran Risalah Tuntunan Sholat di Kelas 3 Ibtidaiyah Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah Putra 3 Ngampel”**.

B. Rumusan Masalah

Melihat konteks penelitian masalah yang ada, maka saya sebagai peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran *Peer teaching* dalam meningkatkan hasil belajar santri pada proses pembelajaran mata pelajaran risalah tuntunan sholat di kelas 3 ibtidaiyah madrasah diniyah Al Mahrusiyah Putra 3 Ngampel ?
2. Bagaimana hasil belajar santri kelas 3 ibtidaiyah madrasah diniyah Al Mahrusiyah Putra 3 Ngampel setelah mengimplementasikan metode *Peer Teaching* ?

⁵ Observasi, Kelas III Ibtidaiyah Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah Putra III Ngampel, 14 Januari 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode pembelajaran *Peer Teaching* dalam pembelajaran mata pelajaran risalah tuntunan sholat pada santri kelas 3 ibtdaiyah madrasah diniyah Al Mahrusiyah Putra 3 Ngampel.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar santri pada mata pelajaran risalah tuntunan sholat di kelas 3 ibtdaiyah madrasah diniyah Al Mahrusiyah Putra 3 Ngampel melalui implementasi metode pembelajaran *Peer Teaching*.

D. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi lembaga pendidikan yang diteliti maupun masyarakatnya. Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak yaitu :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan mengenai metode pembelajaran dengan menggunakan metode *peer teaching* khususnya pokok bahasan risalah tuntunan sholat pada santri kelas 3 ibtdaiyah madrasah diniyah Al Mahrusiyah Putra 3 Ngampel
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi:
 - a. *Mustahiq* Madrasah

Penerapan metode ini, diharapkan dapat memberikan masukan kepada para *mustahiq*, agar tidak begitu otoriter dan monoton dalam mengajar, dengan menggunakan Metode *Peer teaching* saat KBM di kelas, *mustahiq* bisa memberikan kesempatan pada santri untuk mengembangkan isi kepalanya dan mengutarakan pendapatnya, melatih public speaking, mental serta kreatifitas santri di dalam kelas.

b. Santri Madrasah

Dengan metode ini diharapkan santri lebih termotivasi dan semangat dalam belajar, terutama dalam mata pelajaran riaslah tuntunan sholat yang tak lain dan tidak bukan adalah kebutuhan primer setiap umat islam.

c. Lembaga Madrasah

Penerapan metode ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan menjadi pijakan dasar untuk lembaga / madrasah dalam kaitannya menentukan kurikulum dan memberikan kebijakan dalam pengajaran.

d. Penulis

Memberi manfaat bagi peneliti dan menambah keilmuan serta pengalaman sebagai bekal menjadi *mustahiq* yang profesional kelak serta mengetahui sampai dimana kemampuan santri dalam menangkap pelajaran yang telah disampaikan.

E. Definisi Operasional

1. Pembelajaran Metode *Peer Teaching*

Peer teaching adalah sebuah metode pembelajaran yang sedang menjadi tren sekarang. *Peer teaching* memang menjadi metode yang menjadikan santri tidak bosan, sementara *mustahiq* juga tidak suntuk. *Peer teaching* dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah tutor sebaya.⁶

Menurut Winarno Surakhmad “Tutor sebaya merupakan salah satu metode pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan siswa. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti, dibina di antara santri yang bekerja bersama”⁷. Santri yang terlibat tutor sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperolehnya atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ketika mereka belajar dengan tutor sebaya, santri juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Penjelasan melalui tutor sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan penjelasan dari guru atau *mustahiq*. Santri melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab.

⁶ Yopi Nisa Febrianti, “Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar”, *Jurnal Edunomic*, 2, 2, (2014): 82.

⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), 53

Menurut Kuswaya Wihardit “Pengertian tutor sebaya adalah seorang siswa yang pandai membantu belajar santri lainnya dalam tingkat kelas yang sama”⁸.

Menurut Miller “Setiap saat murid memerlukan bantuan dari murid lainnya, dan murid dapat belajar dari murid lainnya. Sedangkan Jan Collingwood juga berpendapat bahwa “Anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan karena dia bergaul dengan teman lainnya”⁹.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *Peer teaching*) adalah metode pembelajaran dengan pendekatan kooperatif dimana santri ada yang berperan sebagai pengajar (biasanya santri yang lebih pandai dari santri yang lain) dan santri yang lain berperan sebagai pembelajar, baik pada usia yang sama atau pengajar berusia lebih tua dari pembelajar, untuk membantu belajar dalam tingkat kelas yang sama, untuk mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna, karena penjelasan yang diberikan menggunakan bahasa yang lebih akrab.¹⁰

Dalam membaca, pengajaran tutor sebaya sering digunakan untuk membantu pembaca yang lambat atau untuk memberikan tambahan membaca bagi semua santri lebih muda.. Dengan tutor sebaya, pembaca yang lemah dapat mengambil manfaat dari perhatian yang tak

⁸ Aria Djalil, *Pembelajaran Kelas Rangkap* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1997), 38

⁹ Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, 34

¹⁰ Febrianti, *Peer teaching* ,83

terbagi. *Mustahiq* sering tidak mempunyai cukup waktu untuk memberikan bantuan individu seperti ini kepada tiap santri. Namun, metode ini harus dijelaskan dengan seksama kepada tutor sebaya, apa yang harus mereka lakukan. Tutor harus mengetahui harapan mereka *mustahiq*.

Jadi, metode pembelajaran *peer teaching* adalah suatu metode pembelajaran yang kooperatif dimana rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara santri yang bekerja bersama. *Peer teaching* ini memudahkan belajar, santri berpartisipasi aktif, dan dapat memecahkan masalah bersama-sama, sehingga pemerataan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang diberikan dapat tercapai dengan mudah.

2. Risalah Tuntunan Sholat

Risalah tuntunan sholat ini berisi tentang tuntunan cara melaksanakan sholat yang cukup lengkap. Pembahasannya dimulai dengan thaharah / bersuci, macam-macam jenis air, macam-macam jenis najis, dan cara-cara wudhu disertai dengan gambar ilustrasi untuk memudahkan pemahaman. Pembahasan dilanjutkan dengan sunnah-sunnah sebelum dan sesudah sholat, syarat-syarat sholat, rukun-rukun sholat, hal-hal yang membatalkan sholat, hal-hal yang makruh dalam sholat, perbedaan laki-laki dan wanita dalam sholat, serta berbagai bacaan-bacaan dalam sholat mulai dari takbir hingga salam dan disertakan pula doa-doa yang dibaca

setelah shalat. Dan juga di sebutkan beberapa sholat sunnah yang mungkin sangat bermanfaat untuk di amalkan di kemudian hari.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian Pustaka merupakan salah satu unsur dari keseluruhan langkah-langkah metode penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian. Oleh karena itu, dilakukan peninjauan beberapa Artikel yang relevan dengan penelitian ini, anatar lain:

1. Artikel yang dikemukakan oleh Maria Agatha Hertavi dan Noke Kesaulya dari Pancasakti Science Education Journal tahun 2020 yang berjudul” *Peer teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Program Sarjana Pendidikan Mahasiswa Sarjana Pendidikan Fisika*”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa setelah menerapkan metode pembelajaran *peer teaching* dan mengetahui peningkatan hasil belajar mahasiswa setelah menerapkan pembelajaran *peer teaching* dan juga metode yang digunakan adalah quasi eksperimental (eksperimen semu) dan hasil dari penelitian tersebut adalah nilai rata-rata mahasiswa pada kelas yang menerapkan metode pembelajaran *peer teaching* berkategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran *peer teaching* dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Maka letak perbedaan dengan skripsi yang peneliti lakukan adalah pada penelitiannya, jika artikel diatas membahas pencapaian dari sebuah pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar yang tertuju

pada bekal pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai , fokus dari peneliti menitik beratkan pada implementasi dan hasil pemahaman dari penerapan metode *peer teaching* pada madrasah diniyah putra Al Mahrusiyah.

2. Skripsi yang dituliskan oleh Fauzan Ma'ruf dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2021 yang berjudul “ *Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran PAI di SMA N 1 Kutasari*”, peneliti ini terfokus kan pada upaya untuk mengetahui pemanfaatan sumber belajar PAI di SMA Negeri 1 Kutasari dan sebagai upaya untuk mengetahui kendala dan alternatif pemanfaatan sumber belajar PAI di SMA Negeri 1 Kutasari. Dan pemanfaatan sumber belajar itu terletak pada fasilitas sekolah. Hasil dari penelitian ini adalah Pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kutasari sudah berjalan dengan baik. Hal yang menjadi alasan ialah adanya penggunaan sumber belajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, seperti menggunakan buku paket untuk pembahasan materi terkait mata pelajaran PAI. Adanya penggunaan laptop dan LCD proyektor untuk menyampaikan informasi yang akan diberikan oleh seorang guru. Sedangkan untuk sumber belajar yang tersedia di SMA Negeri 1 Kutasari ada berbagai jenis diantaranya perpustakaan, masjid, internet, alat peraga keagamaan, lingkungan dan sebagainya Maka letak perbedaan dengan skripsi yang peneliti lakukan adalah di sumber belajarnya yang berupa buku ajar yang masih sangat

terbatas sehingga pengajar harus memiliki metode pembelajaran yang beragam seperti halnya *peer teaching* agar hasil belajar santri menjadi lebih baik lagi meskipun buku ajar sangat terbatas.

3. Skripsi yang ditulis oleh Laila Rostika Mubarak dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020 yang berjudul "*Implementasi Peer teaching dalam Meningkatkan Pemahaman Hadits bagi Siswa di Kelas VII Mts Al-Adzkar Pamulang Timur*" peneliti ini terfokus pada pendeskripsian implementasi *peer teaching* dan hasil penerapan metode *peer teaching* yang berhasil membuat peserta didik menjadi lebih senang mengikuti KBM dan peserta didik menjadi lebih aktif dan berani bertanya tentang materi yang belum di pahami. Hasil dari penelitiannya yang pertama adalah Pelaksanaan / Penerapan Tutor Sebaya di MTs Al-Adzkar. Metode tutor sebaya yang diterapkan di MTs Al-Adzkar itu ada dua macam yaitu sebagai berikut : Metode tutor sebaya yang diadakan di dalam kelas dan Metode tutor sebaya yang diadakan diluar kelas. kalau di dalam kelas metode tutor sebaya yang digunakan adalah dengan membentuk study club atau kelompok belajar dari seluruh siswa yang ada selanjutnya ditunjuklah dari mereka yang dianggap memiliki kemampuan lebih sebagai tutor bagi setiap kelompok tersebut, yang mana tugas tutor di sini adalah menanyakan tentang perihal kesulitan temannya, memberikan bimbingan dan memberikan kesempatan pada temanya untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, kalau di luar kelas kegiatan tutor sebaya ini

dilakukan di musholla, selanjutnya setiap kelompok diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan dipimpin tutor selama satu jam, kemudian dari tiap-tiap kelompok mengirimkan perwakilannya untuk diuji kemampuannya dalam format kompetisi/cerdas cermat. Dengan demikian anak-anak menjadi lebih giat belajar dan senang dan hasilnya anak-anak lebih faham terhadap materi yang diajarkan. Dan yang selanjutnya tentang Pemahaman Siswa terhadap Hadits di MTs Al-Adzkar. Pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman materi anak-anak, sebab terkadang siswa enggan atau malu untuk bertanya langsung kepada guru tentang materi yang belum dipahami. Disinilah dibutuhkan kejelian seorang guru dengan lebih memanfaatkan peranan tutor sebaya untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat belajar secara mandiri dan meningkatkan kemampuan belajarnya. Hal ini terlihat dari perubahan-perubahan yang dialami siswa. Perubahan-perubahan itu di antaranya adalah Siswa lebih senang mengikuti KBM dan Siswa lebih aktif / berani untuk bertanya tentang masalah yang belum dimengerti. ketika pelaksanaan metode *peer teaching* dilaksanakan di dua tempat, yakni di dalam kelas dan di luar kelas. Skripsi ini memiliki sedikit persamaan dan perbedaan, persamaan terdapat pada terfokusnya metode *peer teaching* untuk mengatasi suasana yang membosankan, peserta didik yang pasif dan kegiatan belajar mengajar yang monoton karena terfokus pada pengajar, lalu perbedaan dari peneliti adalah

terfokuskan pada hasil belajar peserta didik dari sebelum penggunaan metode *peer teaching* dan sesudah penerapan metode tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Agar lebih memudahkan dalam penulisan, dan supaya skripsi ini dapat terarah secara sistematis, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari : A. Konteks Penelitian, B. Fokus Penelitian, C. Tujuan Penelitian, D. Kegunaan Penelitian, E. Definisi Operasional, F. Penelitian Terdahulu dan G. Sistematika Penulisan.
2. BAB II : Kajian Pustaka, yang membahas tentang kajian pustaka adalah suatu hal yang berkaitan dengan pembahasan antara lain : A. Pengertian *Peer teaching*, B. Pengertian Hasil Belajar, C. Pembelajaran Risalah Tuntunan Sholat
3. BAB III : Metode penelitian, yang membahas tentang : A. Desain Penelitian, B. Setting Penelitian, C. Rencana Tindakan, D. Instrument Penelitian dan E. Analisis Data
4. BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang : A. Paparan Data, B. Temuan Penelitian, dan C. Pembahasan.
5. BAB V : Penutup, yang membahas tentang : A. Kesimpulan, B. Kritik, dan C. Saran-Saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode *Peer teaching*

1. Pengertian Metode *Peer teaching*

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metados*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata; yaitu “*metha*” yang berarti melalui/melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa arab, metode disebut “*thoriqah*”. Dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran¹¹. Metode secara harfiah adalah “cara” Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Dalam dunia psikologi, metode berarti prosedur sistematis (tata cara yang berurutan) yang biasa digunakan untuk menyelidiki fenomena (gejala-gejala) kejiwaan seperti metode klinik, metode eksperimen, dan sebagainya¹².

Menurut Yamin bahwa metode mengajar sesama teman adalah metode yang memanfaatkan siswa yang telah berhasil untuk melatih

¹¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 40

¹² Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Bandung: Pakar Raya, 2009), 198

temannya dan ia bertindak sebagai pelatih dan pembimbing siswa yang dibimbing, jika telah berhasil dapat melakukan bimbingan kepada teman yang lain lagi. Metode ini digunakan untuk memberdayakan siswa yang sudah memiliki kompetensi sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau bahkan lebih untuk membimbing santri yang memiliki kompetensi dibawah KKM. Metode ini berlandaskan pula pada pembelajaran kontekstual, yaitu pembelajaran yang lebih memperhatikan potensi siswa, situasi dan kondisi, sarana pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai¹³

Menurut Suharsimi Arikunto adakalanya siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya, *mustahiq* dapat meminta bantuan kepada anak-anak yang menerangkan kepada kawan-kawannya. Pelaksanaan ini disebut *Peer teaching* karena mempunyai usia yang hampir sebaya.¹⁴

Menurut Syaiful Bahri Djamarah “Tutor sebaya sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi siswa secara keseluruhan dan secara individual”¹⁵. Metode ini memberi kesempatan kepada setiap santri untuk berperan sebagai *mustahiq* bagi kawan-kawannya. Dengan metode ini santri yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

¹³ Zainal Aqib & Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Bandung: Satu Nusa, 2016), 117

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: Rajawali, 1992), 62

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2010), 397

Menurut Hisyam Zaini yaitu langkah- langkah metode pembelajaran *peer teaching* adalah sebagai berikut :

- a. Pilihlah materi yang sekiranya siswa mampu untuk menguasai materi tersebut secara mandiri.
- b. Bagilah para santri menjadi kelompok - kelompok kecil yang heterogen, sebanyak sub-sub materi yang akan disampaikan guru. Siswa yang pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya.
- c. Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi. Setiap kelompok dibantu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya.
- d. Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- e. Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai narasumber utama.
- f. Setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan sub materi, beri kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang harus diluruskan¹⁶.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah langkah- langkah metode pembelajaran *peer teaching* adalah sebagai berikut:

- a. Bagikan secarik kertas / kartu indeks kepada seluruh siswa .Minta

¹⁶ Zaini Hisyam, *Dasar – Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika 1* (Semarang: FMIPA UNNES, 2004), 34

mereka untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di dalam kelas (misalnya tugas memahami materi) atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan di dalam kelas.

- b. Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap siswa. Pastikan, tidak ada santri yang menerima soal yang ditulis sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan di dalam kertas tersebut, kemudian mengangan - angan jawabannya.
- c. Mintalah siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan jawabannya.
- d. Setelah jawaban diberikan, mintalah siswa lainnya untuk menambahkan dan seterusnya

Catatan :

- a. Kumpulkan kertas tersebut. Siapkan panelis yang akan menjawab pertanyaan tersebut. Bacakan setiap kertas dan diskusikan. Gantilah panelis secara bergantian.
- b. Minta anak didik untuk menuliskan dalam kertas tersebut pendapat dan hasil pengamatan mereka tentang materi pelajaran yang diberikan.
- c. Kita bisa saling berbagi pengetahuan. Itulah guru sesungguhnya¹⁷

¹⁷ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, 397 - 398

Agar metode pembelajaran tutor sebaya mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan, Miler menuliskan saran penggunaan tutor sebaya sebagai berikut :

- a. Mulailah dengan tujuan yang jelas dan mudah di capai.
- b. Jelaskan tujuan tersebut kepada seluruh siswa.
- c. Siapkan bahan dan sumber belajar yang memadai
- d. Gunakan cara yang praktis.
- e. Hindari kegiatan pengulangan yang tidak perlu.
- f. Pusatkan kegiatan tutorial pada keterampilan yang akan dilakukan tutor.
- g. Berikan latihan singkat mengenai yang akan dilakukan tutor.
- h. Lakukanlah pemantauan terhadap proses belajar yang terjadi melalui tutor sebaya.
- i. Jagalah agar siswa yang menjadi tutor tidak sombong¹⁸.

Jadi Penjelasan tentang *peer teaching* merupakan salah satu metode pembelajaran yang berbasis active learning. Beberapa pakar meyakini bahwa suatu subjek dapat dikatakan benar-benar dikuasai hanya jika si pembelajar mampu mengajarkannya kepada orang lain. Mengajar teman memberikan kesempatan kepada murid-murid untuk mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya dan, pada saat yang bersamaan, menjadi sumber belajar bagi satu sama lain. Pembelajaran

¹⁸ Febrianti, *Peer teaching*, 84

peer teaching merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan kemampuan mengajar teman sebaya.

2. Kelebihan dan Kekurangan *Peer teaching*

a. Kelebihan

Kelebihan mengimplementasikan metode *peer teaching* ini kepada siswa antara lain bisa meningkatkan motivasi belajar, kualitas, interaktif sosial dan rasa tanggung jawab santri dalam proses pembelajaran. Metode *peer teaching* ini juga bisa mendorong santri untuk kearah berfikir tingkat tinggi, membangun semangat siswa untuk bekerja sama dan mengembangkan keterampilan siswa untuk berkomunikasi dan bekerja kelompok. Dan yang paling penting, metode *peer teaching* bisa meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik lagi.

b. Kekurangan

Kekurangan mengimplementasikan metode *peer teaching* ini kepada siswa antara lain terbatasnya siswa yang dapat dilatih dalam satu periode tertentu, kegiatan latihan harus senantiasa dikontrol secara langsung untuk memelihara kualitas, memerlukan waktu yang relatif lama, Jika siswa tidak memiliki dasar pengetahuan yang relevan maka metode ini menjadi tidak efektif, kemungkinan didominasi oleh siswa yang suka berbicara, pintar, atau yang ingin menonjolkan diri, tidak semua pendidik benar-benar memahami cara masing-masing

santri bekerja dikelompok dan juga memerlukan perhatian pendidik yang ekstra ketat.¹⁹

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Pengertian Belajar menurut Slameto ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya²⁰. Sedangkan menurut Muhibbin Syah bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap, sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan. Perubahan tidak hanya mengenai sejumlah pengetahuan, melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri dan mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang²¹. Dari beberapa pengertian belajar diatas, kata kunci dari belajar adalah perubahan perilaku santri.

Menurut Slameto, ada enam ciri-ciri dari perubahan perilaku dalam pengertian belajar, yaitu sebagai berikut:

¹⁹123dok.com, “Kelemahan Dan Kelebihan Metode Peer teaching”, <https://123dok.com/article/kelebihan-dan-kelemahan-metode-peer-teaching.q0pj7d9z>, Mei 2016, diakses tanggal 27 Nopember 2022.

²⁰ Sopiatin, Sohari Saharani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 64.

²¹ Saharani, *Psikologi Belajar* ,64.

- a. Perubahan terjadi secara wajar. Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan, atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya, ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah. Jadi, perubahan tingkah laku yang terjadi karena mabuk atau dalam keadaan tidak sadar, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar, karena orang yang bersangkutan tidak menyadari akan perubahan itu.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat continue dan fungsional. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya, jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan, dari tidak dapat menulis, menjadi dapat menulis. Perubahan ini berlangsung terus hingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna. Ia dapat menulis indah, dapat menulis dengan pulpen, dapat menulis dengan kapur, dan sebagainya.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, semakin banyak usaha belajar itu dilakukan, semakin banyak dan maka baik pula perubahan yang diperoleh. Perubahan

yang bersifat aktif, berarti perubahan tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri. Misalnya, proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Perubahan yang bersifat sementara terjadi hanya untuk beberapa saat saja dan tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar, seperti berkeringat, keluar air mata, bersin, menangis, dan sebagainya. Perubahan yang terjadi karena proses belajar, bersifat menetap atau permanen. Ini berarti, tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya, kecakapan seorang anak dalam memainkan piano tidak akan hilang begitu saja, melainkan akan terus dimiliki, bahkan terus berkembang kalau sering dipergunakan dan dilatih.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah. Perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya, seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang akan mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang akan dicapainya. Dengan demikian, perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang telah ditetapkan.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar, meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku jika seorang belajar sesuatu. Sebagai hasilnya, ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh, baik dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya. Sebagai contoh, jika seorang anak telah belajar naik sepeda, maka perubahan yang paling tampak ialah dalam keterampilan naik sepeda itu. Di sisi lain, ia mengalami perubahan-perubahan lainnya, seperti pemahaman tentang cara kerja sepeda, pengetahuan tentang jenis-jenis sepeda, pengetahuan tentang alat-alat sepeda, cita-cita untuk memiliki sepeda yang lebih bagus, kebiasaan membersihkan sepeda, dan sebagainya²². Jadi, aspek perubahan yang satu berhubungan erat dengan aspek yang lainnya.

Belajar pun memiliki unsur-unsur di dalamnya. Unsur-unsur belajar adalah faktor-faktor yang menjadi indikator keberlangsungan proses belajar. Unsur-unsur belajar menurut pandangan konstruktivis adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan belajar, yaitu membentuk makna. Makna diciptakan dari apa yang mereka lihat, dengan apa yang mereka rasakan, dan apa yang mereka alami.
- b. Proses belajar, yaitu proses konstruksi makna yang berlangsung terus menerus, setiap kali berhadapan dengan fenomena atau pengalaman baru diadakan rekonstruksi, baik secara kuat atau lemah.

²² Saharani, *Psikologi Belajar*, 65

- c. Hasil belajar, yaitu dipengaruhi oleh pengalaman belajar sebagai hasil interaksi dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar tergantung pada apa yang telah diketahui pembelajar²³.

Sukmadinata menyampaikan prinsip umum belajar sebagai berikut:

- a. Belajar merupakan bagian dari perkembangan. Belajar dan berkembang merupakan dua hal yang berbeda, tetapi erat hubungannya. Dalam perkembangan dituntut belajar, sedangkan melalui belajar terjadi perkembangan individu yang pesat.
- b. Belajar berlangsung seumur hidup. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat.
- c. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, lingkungan, kematangan, serta usaha dari individu secara aktif.
- d. Belajar mencakup semua aspek kehidupan,. Oleh sebab itu, belajar harus mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dan keterampilan hidup. Menurut Ki Hajar Dewantara belajar harus mengembangkan cipta (kognitif), rasa (afektif), karsa (motivasi), dan karya (psikomotor).
- e. Kegiatan belajar berlangsung di sembarang tempat dan waktu. berlangsung di sekolah (kelas dan halaman sekolah), dirumah, dimasyarakat, di tempat rekreasi, di alam sekitar, dan lain-lain.
- f. Belajar berlangsung baik dengan *mustahiq* maupun tanpa *mustahiq*. Berlangsung dalam situasi formal, informal dan nonformal.

²³ Suryono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 127

- g. Belajar yang terencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi. biasanya terkait dengan pemenuhan tujuan yang kompleks, diarahkan kepada penguasaan, pemecahan masalah atau pencapaian sesuatu yang bernilai tinggi. Ini harus terencana, memerlukan waktu dan dengan yang amat kompleks.
- h. Pembuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang amat kompleks.
- i. Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan. Hambatan-hambatan dapat terjadi karena belum adanya penyesuaian individu dengan tugasnya, adanya hambatan lingkungan, kurangnya motivasi, kelelahan atau kejenuhan belajar.
- j. Dalam hal tertentu belajar memerlukan adanya bantuan dan bimbingan dari orang lain. Orang lain itu dapat *mustahiq*, orang tua, teman sebaya dan yang lainnya²⁴.

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana bahwa hasil belajar adalah kemampuan - kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya²⁵. Sedangkan menurut Arikunto hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana

²⁴ Sukmadinata, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi* (Bandung: Kusuma Karya, 2004), 165

²⁵ Nana Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif* (Bandung: Falah Production, 2001), 22

bahan pelajaran atau materi yang diajarkan sudah diterima siswa²⁶. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang dari kemampuan yang ada dalam diri yang telah ia terima selama dalam proses pembelajaran baik itu dalam nilai maupun keaktifan belajar santri.

Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yaitu, keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita²⁷.

Dalam sistem Pendidikan Nasional rumusan Tujuan Pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benjamin S. yaitu secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian dan keaslian.

²⁶ Samino dan Marsudi, *Layanan Bimbingan Belajar Pedoman Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Surakarta: Fairuz Media, 2012), 48

²⁷ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 22

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para *mustahiq* di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran²⁸. Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan kembali bahwa hasil belajar merupakan kemampuan - kemampuan yang dimiliki santri setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan santri dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah nilai hasil pembelajaran dan keaktifan santri pada mata pelajaran risalah tuntunan sholat.

3. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Walisman berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai oleh santri merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

- a. Faktor Internal; merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi

²⁸ Hamzah B Uno dan Satria Koni, *Assesment Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 61-62

belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

- b. Faktor Eksternal; faktor yang berasal dari luar diri santri yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar santri. Keadaan yang berantakan keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar santri²⁹.

Menurut Slameto berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor Intern yakni faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Beberapa faktor tersebut antara lain:
 - a. Jasmani meliputi: kesehatan dan tubuh
 - b. Psikologis meliputi: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan meliputi: kelelahan jasmani dan kelemahan rohani.
2. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Beberapa faktor tersebut antara lain:

²⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kharisma Putra, 2013), 12

a. Faktor keluarga

Santri yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan ekonomi keluarga.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi *mustahiq* dengan santri, relasi santri dengan santri, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa dalam masyarakat. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat³⁰

C. Pembelajaran Risalah Tuntunan Sholat

1. Pengertian Risalah Tuntunan Sholat

Mata pelajaran ini berisi tuntunan melaksanakan shalat yang cukup lengkap. Pembahasannya dimulai dengan Thaharah / bersuci. Macam-macam jenis air, macam-macam jenis najis, dan cara-cara wudhu disertai dengan gambar ilustrasi untuk memudahkan

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 54-71

pemahaman. Pembahasan dilanjutkan dengan sunnah-sunnah sebelum shalat, syarat-syarat shalat, rukun-rukun shalat, hal-hal yang membatalkan shalat, hal-hal yang makruh dalam shalat, perbedaan laki-laki dan wanita dalam shalat, serta berbagai bacaan-bacaan dalam shalat mulai dari takbir hingga salam dan disertakan pula doa-doa yang dibaca setelah shalat. Selain itu juga akan dibahas mengenai shalat Jumat, shalat qasar dan jama, shalat untuk orang sakit, shalat jenazah, shalat ghaib, shalat rawatib, shalat sunnah wudhu, shalat dhuha, shalat tahiyatul masjid, shalat tahajjud, shalat sunnah muthlaq, shalat sunnah awwabin, shalat tasbih, shalat taubah, shalat tarawih, shalat witir, shalat led, shalat gerhana, dan shalat minta hujan (istisqa).

2. Pengertian Thaharah

Thaharah merupakan bersuci dari hadas dan najis. Thaharah ini tidak sebatas membersihkan badan. Suci dari hadas berarti melakukannya dengan berwudu, tayamum, serta mandi, sedangkan suci dari najis yaitu harus menghilangkan kotoran yang ada di badan, pakaian, dan tempat. Thaharah memang sangat berkaitan dengan ibadah shalat sebagai salah satu syarat sah shalat supaya diterima Allah SWT.

3. Macam-Macam Thaharah

Macam-macam thaharah terbagi menjadi dua. Ada thaharah ma'nawiyah beserta thaharah hissiyah. Berikut penjelasannya:

a. Thaharah Ma'nawiyah

Thaharah ma'nawiyah merupakan bersuci secara rohani dengan membersihkan segala penyakit hati seperti riya, iri, dengki, atau hal lainnya. Perlu Anda tahu bahwa sebelum melakukan thaharah hissiyah, orangnya harus lebih dulu thaharah ma'nawiyah karena sesungguhnya bersuci harus dalam keadaan bersih dari sifat sirik.

b. Thaharah Hissiyah

Sementara thaharah hissiyah adalah bersuci jasmani, atau membersihkan bagian tubuh dari sesuatu yang terkena najis (dari segala jenis kotoran) maupun hadas (kecil dan besar). Untuk membersihkan dari najis dan hadas ini, bisa dilakukan dengan menggunakan air seperti berwudu, mandi wajib, serta tayamum (bila dalam kondisi tidak ada air)³¹.

4. Pembagian Air untuk Thaharah

Ada 6 pembagian air yang akan digunakan untuk thaharah. Mulai dari air yang tidak diperbolehkan bersuci dan air yang diperbolehkan bersuci.

a. Air suci dan menyucikan

Air mutlak atau masih murni sehingga dapat digunakan bersuci dengan tidak makruh atau digunakan secukupnya tanpa berlebihan.

Contoh air suci dan menyucikan adalah:

air laut, air sungai, air sumur, mata air, air hujan/embun, salju dan

³¹ CNN Indonesia, "Pengertian Thoharoh dan Pembagiannya", <https://cnnindonesia.com/edukasi/20201207113219-569-578834/pembagiannya/amp>, 24 Oktober 2022, diakses tanggal 20 Mei 2023.

lain lain³². Dan lebih afdhol air tersebut memiliki kapasitas 2 kulah atau kurang lebih 216 liter.

b. Air suci tapi tidak menyucikan

Air musta'mal atau air yang telah digunakan untuk bersuci ataupun untuk menghilangkan hadast dan najis walau tidak berubah warna, rasa, ataupun bau. Contohnya adalah air yang menetes dari tubuh sebagai sisa wudhu atau mandi ke dalam wadah. .

c. Air haram

Air yang diperoleh dengan cara mencuri tanpa izin pemiliknya, sehingga air tersebut tidak dapat menyucikan.

d. Air musyammas

Air yang panas dengan sebab kena panas matahari dan berada di dalam bejana yang terbuat dari emas atau perak. Air ini lalu memunculkan bau yang tidak sedap sehingga menjadi makruh digunakan untuk membasuh tubuh.

e. Air mutanajis

Air yang terkena najis atau kemasukan suatu hal najis, sedangkan jumlahnya kurang maka tidak dapat menyucikan contohnya adalah air yang kejatuhan kotoran hewan atau benda najis lainnya yang volume airnya kurang dari 2 kulah³³.

³² Detik.com, “Jenis Air Suci yang Menyucikan dan Penjelasan Lengkapnya”, <https://news.detik.com/berita/d-5715790/jenis-air-suci-yang-menyucikan-dan-penjelasan-lengkapny#:~:text=Air%20yang%20suci%20dan%20menyucikan,selama%20tidak%20mengalami%20perubahan%20sifat,09%20September%202021,diakses%20tanggal%2020%20Mei%202023>.

³³ “Rifa’i Mohammad, *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap* (Semarang: PT. Karya Thoha Putra, 2018), 13-14”

5. Jenis Air Untuk Thaharah

Jenis air untuk thaharah juga memang tidak sembarangan, karena harus yang turun dari langit atau keluar dari bumi, serta belum pernah dipakai bersuci. Berikut jenisnya , Air hujan, air laut, air sungai, air sumur, air salju, air embun dan air telaga³⁴.

6. Wudhu

a. Arti Wudhu

Wudhu menurut bahasa artinya bersih dan indah, sedang menurut syara' artinya membersihkan anggota wudhu untuk menghilangkan hadast kecil. Orang yang hendak melaksanakan shalat, wajib lebih dahulu wudhu, karena wudhu adalah menjadi syarat sahnya shalat.

b. Fardhu Wudhu

Fardhunya wudhu ada enam :

1) Niat

Hendaknya berniat (menyengaja) menghilangkan hadats atau menyengaja berwudhu ketika membasuh muka. Lafal niat wudhu:

*Nawaitul-wudhuu'a liraf'il-hadatsil-ashghari fardhal
lillaahita'aalaa.*

“Aku niat berwudhu untuk menghilangkan hadats kecil, fardhu karena Allah Ta'ala. ”

³⁴ Rifa'i, *Risalah Tuntunan*, 13

2) Membasuh wajah

Membasuh seluruh muka (mulai dari tumbuhnya rambut kepala bagian atas hingga bawah dagu, dan dari telinga kanan hingga telinga kiri).

3) Membasuh kedua tangan sampai siku-siku.

4) Mengusap sebagian rambut atau kulit kepala.

5) Membasuh kedua kaki sampai mata kaki.

6) Tertib (berurutan), artinya mendahulukan rukun yang harus dahulu, dan mengakhirkan rukun yang harus diakhirkan.

c. Syarat-syarat wudhu

Syarat-syarat wudhu ada 6 yaitu :

1) Islam

2) Tamyiz, yakni dapat membedakan baik buruknya sesuatu pekerjaan.

3) Tidak berhadats besar

4) Dengan air suci lagi menyucikan

5) Tidak ada sesuatu yang menghalangi air, sampai ke anggota wudhu. Misalnya getah, cat dan sebagainya.

6) Mengetahui mana yang wajib (fardhu) dan mana yang sunah.

d. Sunah-sunah Wudhu

Sunah wudhu banyak sekali, di antaranya:

- 1) Bersiwak
 - 2) Membaca basmalah (Bismillaahir-rahmaanir-rahiim) ketika hendak berwudhu.
 - 3) Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan.
 - 4) Berkumur-kumur.
 - 5) Membasuh lubang hidung sebelum berniat.
 - 6) Menyapu seluruh rambut kepala dengan air.
 - 7) Mendahulukan anggota yang kanan daripada kiri.
 - 8) Menyapu kedua telinga luar dan dalam.
 - 9) Menigakalikan membasuh.
 - 10) Menyela-nyela jari-jari tangan dan kaki.
- e. Yang Membatalkan Wudhu

Hal-hal yang dapat membatalkan wudhu antara lain sebagai berikut: Keluar sesuatu dari qubul dan dubur. Misalnya buang air kecil maupun besar, atau keluar angin dan sebagainya, hilang akal sebab gila, pingsan, mabuk dan tidur nyenyak, bersentuhan antara kulit laki-laki dan perempuan yang sama-sama dewasa, keduanya bukan mahrom dengan tidak ada penghalang antara kedua kulit tersebut, (mahrom artinya keluarga yang tidak boleh dinikah) dan memegang atau menyentuh kemaluan (qubul atau dubur) dengan telapak tangan atau dengan bagian dalam jari-jari yang tidak memakai tutup (walaupun kemaluannya sendiri).

7. Mandi

Shalat sebagaimana kita ketahui, sah nya juga suci dari hadats besar. Cara menghilangkan hadats besar dengan cara mandi wajib, yaitu membasuh seluruh tubuh mulai dari puncak kepala hingga ujung kaki.

a. Hal-hal yang mewajibkan mandi:

- 1) Bertemunya dua khitan (bersetubuh), baik keluar sperma (mani) ataupun tidak, baik dengan sadar atau tidak.
- 2) Keluar mani (sperma) baik keluaranya karena mimpi atau sebab lain, baik sengaja atau tidak, dengan perbuatan sendiri atau tidak. (Poin a dan b dinamakan juga janabat/junub).
- 3) Mati, dan matinya itu bukan mati syahid atau bayi yang mati karena keguguran dan tubuhnya belum berbentuk.
- 4) Selesai nifas (bersalin; setelah berhentinya darah yang keluar dari rahim sesudah melahirkan).
- 5) Wiladah (setelah melahirkan)
- 6) Selesai haidh.

b. Fardhu mandi

Niat, bersamaan dengan mula-mula menyiram tubuh. Lafadz niat mandi: Nawaitul-ghusla liraf'il-hadatsil-akbari fardhal lillahta'aalaa.

“Aku niat mandi wajib untuk menghilangkan hadats besar fardhu karena Allah Ta'ala” lalu Menyiram seluruh badan dengan air, yakni meratakan air ke seluruh tubuh dan menghilangkan najis.

c. Sunah mandi

- 1) Mendahulukan membasuh segala kotoran dan najis dari seluruh badan.
- 2) Mendahulukan mengambil air wudhu, yakni sebelum mandi disunnahkan berwudhu terlebih dahulu.
- 3) Berdiri,
- 4) Menghadap kiblat sewaktu mandi dan mendahulukan bagian kanan daripada kiri.
- 5) Membaca “Bismillaahir-rahmaanir-rahiim” pada permulaan mandi.
- 6) Menggosok seluruh badan dengan teliti (lipatan-lipatan kulit sampai tiga kali,
- 7) Membaca doa sebagaimana membaca doa sesudah berwudhu³⁵.

³⁵ Rifa'i, *Risalah Tuntunan*, 16-22

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses berdaur/ siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan empat fase, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Namun demikian keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian pada akhir siklus tertentu sepenuhnya tergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Bila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian diberhentikan dan apabila belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di madrasah diniyah putra Al Mahrusiyah 3 Ngampel yang terletak pada Mrican, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber-sumber yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan penelitian atau data. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu, dewan *mustahiq*, pembantu kepala madrasah (PKM), staf tata usaha (TU) dan santri madrasah diniyah putra Al Mahrusiyah 3 Ngampel sebanyak 25 santri, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling yaitu “pengambilan sampel berdasarkan tujuan”.³⁶ Namun apabila peneliti sudah mengarah kepada jawaban yang sama diantara responden maka pengambilan sampel akan dihentikan dan dirasa cukup.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan januari tahun 2023 sampai bulan february tahun 2023 yang akan berlangsung selama 1 bulan dan 2 siklus di kelas 3 ibtidaiyah madrasah diniyah putra Al Mahrusiyah 3 Ngampel.

C. Rencana Tindakan

1. Tahap-tahap penelitian

Penelitian ini terbagi kepada beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 254.”

a. Tahap pra lapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan berbagai pertimbangan dan mengacu pada aturan penelitian lapangan yakni menyusun rancangan penelitian dan mengambil beberapa langkah yaitu :

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Meminta izin secara formal
- 4) Melakukan survey lapangan secara mendalam selaku objek penelitian.

b. Tahap kerja lapangan

Pada tahapan ini peneliti menjadi 5 (lima) tahap diantaranya :

- 1) Mengadakan survey ke madrasah diniyah putra Al Mahrusiyah 3 Ngampel untuk memperoleh data.
- 2) Mengamati fenomena yang ada dan melakukan wawancara dengan dewan *mustahiq*, pembantu kepala madrasah (PKM), staf tata usaha (TU) dan santri madrasah diniyah putra Al Mahrusiyah 3 Ngampel.
- 3) Berperan sebagai peneliti untuk mengambil dan mengumpulkan data.
- 4) Menganalisis data yang diperoleh.
- 5) Menyusun laporan penelitian berdasarkan data yang diperoleh.

2. Perencanaan Siklus

Tindakan Pada tahap ini hal-hal yang perlu disiapkan adalah sebagai berikut;

- a. Perencanaan perbaikan Metode pembelajaran
- b. Pengembangan materi,
- c. Menyiapkan media pembelajaran,
- d. Menyusun instrumen penelitian.

3. Pelaksanaan Siklus

Tindakan Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah sebagai berikut.

a. Siklus I

Perencanaan:

- 1) Merencanakan metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran *peer teaching* pada mata pelajaran risalah tuntunan sholat materi pokok tentang pembagian air, najis seta cara menyucikannya, rukun wudhu dan tata caranya dan rukun mandi dan tata caranya di madrasah diniyah putra Al Mahrusiyah 3 Ngampel.
- 2) Mengembangkan sekenario metode pembelajaran dengan membuat modul ajar
- 3) Menyusun LOP (Lembar Observasi Santri)
- 4) Menyusun soal latihan (test)
- 5) Modul ajar dan buku ajar serta perangkat pembelajaran lainnya yang telah dibuat selanjutnya disampaikan kepada *mustahiq* bidang studi guna untuk dipelajari, didiskusikan dan diperbaiki seperlunya dengan mempertimbangkan waktu yang tersedia.

- 6) Menyusun soal-soal evaluasi materi tentang pembagian air, pembagian najis serta cara menyucikannya, rukun wudhu dan tata caranya dan rukun mandi dan tata caranya yang akan diujikan secara tertulis kepada santri.
- 7) Merencanakan pembentukan kelompok santri yakni tiga kelompok dan setiap kelompok diberikan satu tutor sebaya.

b. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan ke dua. Peneliti mengamati proses metode pembelajaran *peer teaching* kelompok pada mata pelajaran risalah tuntunan sholat.

Langkah-langkah siklus II ialah sebagai berikut :

Perencanaan :

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada siklus sebelumnya.
- 2) Mencarikan alternatif pemecahan.
- 3) Membuat tindakan (pemberian solusi)



Gambar 1: Siklus Penelitian Tindakan Kelas

4. Observasi dan evaluasi

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung dari awal sampai akhir. Observasi bertujuan mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama tindakan. Evaluasi dilakukan setelah tindakan berlangsung. Evaluasi bertujuan mengetahui nilai santri berdasarkan pedoman kriteria penilaian. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan umpan balik dalam menentukan rencana selanjutnya.

5. Refleksi

Refleksi ini dilakukan untuk merenungkan dan mengkaji hasil tindakan pada siklus mengenai hasil belajar Risalah Tuntunan Sholat dan keefektifan penggunaan metode pembelajaran *peer teaching*. Selanjutnya untuk dicari dan ditetapkan beberapa alternatif tindakan yang baru dan lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar santri.

D. Instrument Penelitian

1. Teknik pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting data dalam suatu penelitian, sehingga kecermatan dan ketelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang baik dan valid. Metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi,

Merupakan menggunakan pengamatan langsung terhadap objek dan aktivitas dalam proses pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif *peer teaching* pada bidang Mata pelajaran Risalah Tuntunan Sholat. Peneliti di sini sebagai pengajar dan *mustahiq* bidang studi sebagai observer. Observasi dilakukan dengan menggunakan observasi aktivitas *mustahiq* dan santri pada saat proses mengajar berlangsung.

b. Dokumentasi

Merupakan catatan, foto atau gambar peristiwa yang sudah berlalu, sebagai pelengkap dari observasi yang telah dilakukan.

c. Pre Tes (Tes Awal)

Merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan awal santri dalam proses pembelajaran. Pre tes menggunakan soal latihan kepada santri di awal siklus 1.

d. Post Tes (Tes Akhir)

Merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui sampai di mana hasil belajar santri dalam pelajaran yang telah disampaikan. Post Tes menggunakan soal latihan kepada santri di akhir siklus 2.

e. Wawancara, yang ditunjukkan kepada Responden,

Yaitu kepada Pembantu Kepala Madrasah (PKM), staf tata usaha (TU) dan santri madrasah diniyah putra Al Mahrusiyah 3 Ngampel.

Analisis Data

Setelah semua kegiatan selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini yaitu melakukan analisis terhadap semua data selama penelitian. Tujuan analisis ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang sudah dirumuskan. Analisis data lembaran observasi aktivitas santri untuk menganalisis pengamatan terhadap aktivitas santri yang telah diamati selama kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *peer teaching*, maka analisis menggunakan rumus statistik dengan menggunakan uji persentasi yaitu.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Persentase

F = Jumlah skor aspek yang diamati

N = Jumlah sempurna seluruh aspek yang diamati.

Keterangan:

A = 86 – 100 = Baik sekali

B = 72 – 85 = Baik

C = 60 - 71 = Cukup

D = 0 - 59 = Gagal

Rumus mencari presentase hasil belajar santri :

Persen / Presentase (%) = (Jumlah Keterangan Nilai) / (Jumlah Seluruh Santri) X 100.

Dengan keterangan :

0 – 70 : Kurang

76 – 80 : Baik

71 – 75 : Cukup

81 – 100 : Sangat Baik



BAB IV

PAPARAN HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Hasil Tindakan

Hasil penelitian penerapan metode *peer teaching* terhadap meningkatkan hasil belajar santri pada mata pelajaran risalah tuntunan sholat kelas 3 ibtidaiyah di madrasah diniyah al mahrusiyah 3 ngampel sesuai dengan permasalahan yang muncul pada pengamatan awal yaitu tentang kurangnya hasil belajar santri kelas 3 ibtidaiyah di madrasah diniyah al mahrusiyah 3 ngampel pada mata pelajaran risalah tuntunan sholat. Maka peneliti ingin menggunakan metode pembelajaran *peer teaching* untuk meningkatkan hasil belajar santri.

Pada penelitian tindakan kelas siklus 1 ini peneliti lebih fokus pada bagaimana cara mengimplementasikan metode *peer teaching* kedalam pembelajaran pada mata pelajaran risalah tuntunan sholat bab thaharah. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang dilaksanakan pada hari sabtu 14 januari 2023 selama 60 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari sabtu 21 januari 2023 dengan alokasi waktu 60 menit dengan membahas singkat materi sebelumnya dan memberikan materi ataupun cara menerapkan metode *peer teaching*. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis 26 januari 2023 dengan alokasi waktu 60 menit dengan membahas materi sebelumnya dan menerapkan metode *peer teaching*. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari sabtu 28 januari 2023 dengan alokasi waktu 60 menit dengan memberikan materi selanjutnya dan

menerapkan metode *peer teaching* dan pada Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis 02 Februari 2023 dengan alokasi waktu 60 menit dengan membahas materi sebelumnya dan memberikan soal latihan dan mengevaluasi perkembangan siklus 1.

Pada siklus 2 peneliti lebih fokus pada perbaikan dari refleksi siklus 1 dan mengimplementasikan metode *peer teaching* kedalam pembelajaran pada mata pelajaran risalah tuntunan sholat bab thaharah. Penelitian ini siklus 2 ini dilaksanakan dilaksanakan pada hari Sabtu 4 Februari 2023 dengan alokasi waktu 60 menit dengan membahas singkat materi sebelumnya dan memberikan materi ataupun cara menerapkan metode *peer teaching*. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis 9 Februari 2023 dengan alokasi waktu 60 menit dengan membahas materi sebelumnya dan menerapkan metode *peer teaching*. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu 11 Februari 2023 dengan alokasi waktu 60 menit dengan memberikan materi selanjutnya dan menerapkan metode *peer teaching* dan pada Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis 16 Februari 2023 dengan alokasi waktu 60 menit dengan membahas materi sebelumnya dan memberikan soal latihan dan mengevaluasi perkembangan siklus 2.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan siklus 1 sebagai berikut :

1. Siklus 1

Pada siklus 1 dilakukan pembelajaran bab thaharah tentang pembagian air, macam-macam najis serta cara menyucikannya, rukun

wudhu dan tata caranya dan rukun mandi dan tata caranya. Dan guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran ini seolah-olah hanya menunaikan kewajiban seorang muslim guna thaharah adalah salah satu hal wajib untuk menunaikan ibadah seperti halnya sholat agar sah. Pertemuan pertama pada siklus 1 ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 21 januari 2023. Agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang di inginkan maka perlu beberapa implementasi yang dipersiapkan dalam siklus 1 sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menyiapkan rancangan kurikulum madrasah diniyah yang terdapat di HSPK (Hasil Sidang Panitia Khusus) madrasah diniyah, siklus 1 pertemuan pertama sampai keempat karena mata pelajaran yang di ampu yaitu risalah tuntunan sholat terjadwal 2 kali dalam seminggu yaitu Kamis dan Sabtu telah disetujui oleh *mustahiq* kelas 3 ibtidaiyah, mengingat penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah materi yang dirasa penting karena materi tersebut adalah kebutuhan wajib setiap umat muslim.
- 2) Tersedianya sumber atau bahan ajar yang digunakan dalam proses metode pembelajaran *peer teaching*.
- 3) Tersedianya buku khusus ujian (buku tamrin) untuk mengevaluasi hasil belajar santri nantinya.
- 4) Tersedianya lembar observasi yang terdiri dari lembar aktivitas mengajar guru dan lembar observasi aktivitas belajar santri untuk

mengetahui kondisi pembelajaran santri ketika proses pembelajaran metode *peer teaching* berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan ini, yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan rencana yang telah dituliskan dalam skenario pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah pelaksanaan tindakan dengan implementasi metode pembelajaran *peer teaching* pada mata pelajaran risalah tuntunan sholat. Untuk melihat tingkat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar santri dalam proses pembelajaran metode *peer teaching* pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Guru mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam pembuka, dimana santri menjawab salam dengan semangat dan diikuti dengan aktivitas berdo'a bersama. Selanjutnya mengecek kehadiran santri. Guru memotivasi santri dengan mengaitkan pengetahuan yang akan di pelajari supaya santri lebih semangat ketika menjalani proses belajar mengajar dan menumbuhkan minat belajar agar aktif dalam belajar, menambah ilmu dan wawasan mereka. Kemudian guru menanyakan santri tentang materi yang sudah mereka pelajari. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kemudian guru menanyakan kesiapan belajar berkaitan dengan materi yang akan

disampaikan yaitu materi thaharah tentang pembagian air, macam-macam najis serta cara menyucikannya, rukun wudhu dan tata caranya dan rukun mandi dan tata caranya.

2) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi tentang thaharah sambil menanyakan kembali materi yang belum dipahami. Selanjutnya, guru membentuk kelompok berdasarkan bangku (setelah survey, peneliti disana mendapati 3 baris bangku yang terdiri dari 7 sampai 8 orang). Santri dibagi menjadi 3 kelompok setiap kelompok terdiri dari 7 sampai 8 orang dan menentukan beberapa santri yang dirasa memiliki pengetahuan di atas teman-temannya guna di jadikan seorang tutor sebayanya, kemudian guru membagikan materi-materi yang telah disiapkan. Lalu sang tutor yang di pilih di ajarkan bagaimana cara menerapkan metode *peer teaching* di kelompoknya. Dan sang guru mengawasinya bagaimana metode tersebut berjalan agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

3) Kegiatan Akhir (Penutup)

Guru memberikan penjelasan ulang mengenai materi risalah tuntunan sholat bab thaharah tentang pembagian air, macam-macam najis serta cara menyucikannya, rukun wudhu dan tata caranya dan rukun mandi dan tata caranya. Guru memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya jika ada yang belum jelas. Santri diajak untuk mengambil kesimpulan dari materi yang

dibahas dalam presentasi yang akan di pimpin oleh sang tutor. Pada kegiatan akhir, santri dan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, guru memberi saran kepada santri untuk mempelajari dengan sungguh-sungguh karena materi tersebut adalah kebutuhan wajib bagi seluruh umat muslim.

c. Tahap Pengamatan

1) Observasi Aktivitas Guru

Kegiatan pada tahap ini, dilakukan observasi terhadap aktivitas mengajar guru atau *mustahiq* didalam kelas di kelas 3 Ibtidaiyah Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah 3 Ngampel yaitu, Ust. Jainal Anwar selaku observer pertama yang mengamati aktivitas mengajar guru yang telah disediakan dan disosialisasikan cara penggunaannya.

Tabel 1.6 Format Obsevasi Guru Siklus 1

No	Aspek yang Diamati	Skor
		Pengamatan
1	Pendahuluan	
	a. Guru memberi salam kepada para santri	3
	b. Memotivasi santri dengan memberikan pertanyaan apa itu thaharah, macam-macam air dan pembagiannya, macam-macam najis dan cara menyucikannya, rukun wudhu dan tata caranya dan rukun mandi dan tata caranya.	3
	c. Membagi santri dalam kelompok belajar dan menentukan sang tutor sebayanya	3

	Kegiatan Inti	
2	a. Guru menjelaskan cara melaksanakan metode pembelajaran <i>peer teaching</i> kepada santri sebelum memulai pembelajaran.	2
	b. Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok.	3
	c. Meminta sang tutor berkumpul dan guru akan mengulangi materi yang di ajarkan sebelumnya sebelum memintanya kembali ke kelompok asalnya.	3
	d. Meminta sang tutor kembali ke kelompok asal dan menyampaikan hasil materi yang di ulangi penyampainnya oleh guru kepada anggota kelompoknya.	3
	e. Menunjuk secara acak salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain memberikan tanggapan.	2
	f. Mengarahkan santri pada penguasaan materi yang di ajarkan.	3
	g. Mengarahkan santri kalau pembahasan dirasa melenceng dan menguatkan jawaban mereka dengan menyebutkan dalam sumber belajar yang ada.	3
	Penutup	
3	a. Guru memberitahu materi yang akan di sampaikan di pertemuan selanjutnya	3
	b. Mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran dan di tutup doa bersama .	3
	Jumlah Skor	34
	Rata-Rata	2,83
	Presntase	70,8%

Keterangan :

4 = Sangat Aktif

3 = Aktif

2 = cukup Aktif

1 = Kurang Aktif

Rumusan mencari persentase aktivitas guru

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = 70,8\%$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama ini yaitu 70,8% dari hasil observasi aktivitas guru yang diamati dengan katagori cukup. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I belum mencapai tujuan yang diharapkan.

1) Observasi Santri

Kegiatan pada tahap ini, dilakukan observer terhadap kegiatan belajar santri di dalam kelas yang dilakukan oleh peneliti sebagai observer yang mengamati aktivitas belajar santri yang telah disediakan dan disosialisasikan cara penggunaan sebelumnya. Selain menggunakan lembar observasi aktivitas belajar santri, peneliti juga menggunakan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas santri saat kegiatan belajar santri berlangsung.

Tabel 2.6 Format Obsevasi Santri Siklus 1

Format observasi santri siklus I

No	Indikator Keaktifan yang Diamati	Prilaku yang Diamati	Skor
			Pengamatan
1	Kegiatan visual	Memperhatikan penjelasan guru dan sang tutor	3
		Membaca buku dan mempelajarinya secara sungguh-sungguh materi dan tugas yang di berikan oleh guru.	3
2	Kegiatan Lisan	Sang tutor membahas materi yang ditugaskan guru bersama anggota kelompok.	2
		Menjelaskan kepada anggota kelompok mengenai materi yang di ajarkan oleh guru dan mendiskusikannya bersama anggota kelompok lain agar hasil	3

		belajar semakin meningkat	
		Bertanya jika ada materi yang belum dipahami.	3
		Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman.	2
		Mengemukakan pendapat materi yang di jelaskan oleh guru.	3
3	Kegiatan Mendengarkan	Mendengarkan penjelasan guru atau sang tutor sebaya	2
4	Kegiatan Menulis	Membuat ringkasan hasil diskusi kelompok, untuk di ujikan guna melihat progress yang di dapatkan	3
5	Kegiatan Menulis	Memecahkan masalah yang diberikan guru	3
6	Kegiatan Emosional	Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran metode <i>peer teaching</i>	2
		Aktif dalam mengikuti pembelajaran metode <i>peer teaching</i>	3
Jumlah Skor			32
Rata-rata			2,7
Prsentase			66,6%

Keterangan :

4 = Sangat Aktif

3 = Aktif

2 = cukup Aktif

1 = Kurang Aktif

Rumusan mencari persentase aktivitas santri

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = 66,6\%$$

Tabel 3.6 Nilai Hasil Test Bab Thaharah Santri Siklus 1

NO	NAMA SANTRI	NILAI	KETERANGAN
1.	Ahmad Arif Muzakki	65	Kurang
2.	Ganesha Anugerah	80	Baik
3.	Isep Saeful Bahri	70	Kurang
4.	Izza Aufa Billah	65	Kurang
5.	M. Rizky Pratama	60	Kurang
6.	M. Aisy Hafiy G.	80	Baik
7.	Muhammad Faruq Faza El Yahya	70	Kurang
8.	Muhammad Gilang Ramadhan	65	Kurang
9.	Muhammad Ubaidillah Zahin Aufa	65	Kurang
10.	Muhammad Zakki Mubarak	65	Kurang
11.	Raka Fahrizal Hasbi F.	70	Kurang
12.	Taoy Satria Abidsyah	70	Kurang
13.	Fadil Anwar	75	Cukup
14.	A. Ashfa	70	Kurang
15.	A. Ainurrohman	75	Cukup
16.	M. Syahid Asyauqi	80	Baik
17.	M. Galang Kirana Ramadhan	65	Kurang
18.	Mahrus Fatahul Faradis	65	Kurang
19.	M. Haziq Zikri	60	Kurang
20.	M. Abdi Bagus Pratama	60	Kurang
21.	Akbar Alfariski	55	Kurang
22.	M. Rosyid	55	Kurang
23.	M. Satria Daud Ibrahim	60	Kurang
24.	M. Fadli Zamani	80	Baik
25.	M. Al Hikam Baihaqi	80	Baik

Keterangan :

0 – 70 : Kurang

71 – 75 : cukup

76 – 80 : baik

81 – 100 : Sangat Baik

Rumus mencari presentase hasil nilai test santri :

Persen / presentase (%) = (jumlah keterangan nilai) / (jumlah seluruh santri) X
100.

Rumusan presentase hasil nilai test santri bab thaharah :

Kurang : 72%

Cukup : 8%

Baik : 20%

Sangat baik : 0%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas santri pada pelaksanaan pembelajaran metode *peer teaching* siklus pertama yaitu 66,6% dari hasil observasi aktivitas santri yang diamati dengan kategori cukup. Dan dari keterangan tabel di atas menunjukkan bahwa santri yang mendapatkan nilai kurang ada 72%, nilai cukup ada 8% dan yang mendapatkan nilai baik hanya 20% yang mana menunjukkan bahwa nilai hasil test santri tentang bab thaharah di siklus 1 masih belum memuaskan.

Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas santri pada siklus I belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

d. Refleksi

Setelah pertemuan kedua di siklus I, peneliti dan *mustahiq* melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I kesimpulan yang diperoleh bahwa:

- 1) Semangat dan antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih kurang

2) Masih terlihat adanya santri yang pasif dan bermain saat kegiatan belajar mengajar, Guru kurang memberikan bimbingan kepada santri saat diskusi jadi diskusi dirasa berjalan kurang maksimal, dan santri masih kurang menguasai materi sehingga dalam diskusi santri lebih memilih untuk diam karena materi yang masih belum di fahaminya.

2. Siklus II.

Pada siklus II dilakukan pembelajaran untuk memperbaiki siklus

I. Proses belajar mengajar pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari sabtu 04 februari 2023 .Materi yang akan dibahas dalam pertemuan siklus II ini adalah tidak jauh beda dengan siklus I yaitu tentang pembagian air, macam-macam najis serta cara menyucikannya, rukun wudhu dan tatacaranya serta mandi dan tata caranya. Guru menyampaikan tujuan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. dan menjelaskan sedikit tentang materi yang akan didiskusikan oleh santri dan langsung memberikan lembar kerja santri.

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II sama dengan tahap siklus I.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sama dengan siklus I, namun ada sedikit perubahan untuk memperbaiki siklus I yang kurang berhasil, karena proses pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I.

c. Tahap pengamatan

- 1) Observasi Guru Dalam siklus II peneliti juga melakukan observasi terhadap implementasi metode pembelajaran *peer teaching* sama halnya yang dilakukan peneliti pada siklus I. Pada siklus II, guru atau peneliti sudah mencoba memperbaiki kekurangan di siklus I. Pelaksanaan kegiatan observasi aktivitas mengajar guru masih diamati oleh Ustadz Jainal Anwar yang bertindak sebagai observer I.

Tabel 4.6 Format Obsevasi Guru Siklus II

Format Obsevasi Guru Siklus II		
No	Aspek yang Diamati	Skor
		Pengamatan
1	Pendahuluan	
	a. Guru memberi salam	4
	b. Memotivasi santri dengan memberikan pertanyaan apa thaharah, pembagian air dan macam-macam najis, menyebutkan rukun wudhu dan mandi serta menjelaskan tata caranya.	4
	c. Membagi santri dalam kelompok belajar agar memudahkan sang tutor sebaya untuk memberikan atau menjelaskan ulang materi yang disampaikan oleh guru kepada teman sebayanya.	4
2	Kegiatan Inti	
	a. Guru menjelaskan cara mengimplementasikan atau menerapkan metode pembelajaran <i>peer teaching</i> kepada santri sebelum memulai pembelajaran.	4
	b. Guru membagikan tugas kepada masing- masing kelompok belajar yang di pimpin oleh sang tutor	3
	c. Meminta para tutor untuk menjelaskan kembali materi yang di sampaikan guru kepada teman sebayanya.	4
	d. Meminta sang tutor membuka pertanyaan tentang materi yang disampaikan. Pertanyaan lumayan banyak karena santri bisa leluasa bertanya kepada sang tutor	3

	karena tak ada kesungkapan jika materi kurang di fahaminya.	
	e. Menunjuk secara acak salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain memberikan tanggapan.	3
	f. Mengarahkan santri pada penguasaan konsep yang dibelajarkan.	3
	g. Memberikan penguatan terhadap jawaban santri	3
	Penutup	
3	a. Guru memberitahukan materi selanjutnya yang akan dipelajari	4
	b. Mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran	4
	Jumlah Skor	43
	Rata-Rata	3,58
	Presntase	89,5%

Keterangan :

4 = Sangat Aktif

3 = Aktif

2 = cukup Aktif

1 = Kurang Aktif

Rumusan mencari persentase aktivitas guru

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = 89,6\%$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran metode *peer teaching* pada siklus II ini keaktifan guru sudah meningkat. Hasil observasi aktivitas guru yang diamati dari 70,8% pada siklus I menjadi 89,5 % pada siklus II dan dikatagorikan sangat baik.

2) Observasi santri

Sama halnya dalam observasi santri pada siklus I, dalam observasi santri yang diamati adalah kegiatan belajar santri,

terutama saat guru menjelaskan materi. Observasi kegiatan belajar santri dimaksud untuk mengetahui sejauh mana solusi dari hasil refleksi pada siklus I. Dalam siklus II santri sudah mulai menikmati pembelajaran metode *peer teaching* ini karena yang memberikan atau mengulangi materi adalah temannya sendiri sehingga jika ada materi yang kurang di fahaminya bisa langsung menanyakannya tanpa sungkan.

Tabel 5.6 Format Obsevasi Santri Siklus II

Format observasi santri siklus II			
No	Indikator Keaktifan yang Diamati	Prilaku yang Diamati	Skor Pengamatan
1	Kegiatan visual	Memperhatikan penjelasan guru atau sang tutor	4
		Membaca dan memahami buku materi thaharah di buku risalah tuntunan sholat yang ditugaskan oleh guru.	4
2	Kegiatan Lisan	Membahas materi yang ditugaskan guru bersama anggota kelompok yang dipimpin oleh sang tutor.	3
		Menjelaskan materi tugasnya di depan kelas untuk mengetahui kemajuan pemahaman kelompok itu. Teman-teman boleh mengajukan pertanyaan kepada kelompok tersebut.	4
		Santri bertanya jika ada materi yang belum dipahami.	3
		Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman.	3

		Mengemukakan pendapat tentang materi yang sedang dibahas	4
3	Kegiatan Mendengarkan	Mendengarkan penjelasan guru dan sang tutor.	4
4	Kegiatan Menulis	Membuat rangkuman atau catatan hasil diskusi bersama kelompok yang di pimpin oleh sang tutor	3
5	Kegiatan Menulis	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru	3
6	Kegiatan Emosional	Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran	3
		Terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran	4
		Jumlah Skor	42
		Rata-rata	3,5
		Prsentase	87,5%

Keterangan :

4 = Sangat Aktif

3 = Aktif

2 = cukup Aktif

1 = Kurang Aktif

Rumusan mencari persentase aktivitas Santri

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = 87,5\%$$

Tabel 6.6 Nilai Hasil Test Bab Thaharah Santri Siklus II

NO	NAMA SANTRI	NILAI	KETERANGAN
1.	Ahmad Arif Muzakki	75	Cukup
2.	Ganesha Anugerah	90	Sangat Baik
3.	Isep Saeful Bahri	80	Baik
4.	Izza Aufa Billah	75	Cukup
5.	M. Rizky Pratama	75	Cukup
6.	M. Aisy Hafiy G.	90	Sangat Baik

7.	Muhammad Faruq Faza El Yahya	80	Baik
8.	Muhammad Gilang Ramadhan	80	Baik
9.	Muhammad Ubaidillah Zahin Aufa	75	Cukup
10.	Muhammad Zakki Mubarak	75	Cukup
11.	Raka Fahrizal Hasbi F.	85	Baik
12.	Taoy Satria Abidsyah	80	Baik
13.	Fadil Anwar	85	Baik
14.	A. Ashfa	80	Baik
15.	A. Ainurrohman	85	Cukup
16.	M. Syahid Asyauqi	90	Sangat Baik
17.	M. Galang Kirana Ramadhan	75	Cukup
18.	Mahrus Fatahul Faradis	80	Baik
19.	M. Haziq Zikri	80	Baik
20.	M. Abdi Bagus Pratama	75	Cukup
21.	Akbar Alfariski	75	Cukup
22.	M. Rosyid	75	Cukup
23.	M. Satria Daud Ibrahim	75	Cukup
24.	M. Fadli Zamani	85	Baik
25.	M. Al Hikam Baihaqi	90	Sangat Baik

Keterangan :

0 – 70 : Kurang

71 – 75 : Cukup

76 – 80 : Baik

81 – 100 : Sangat Baik

Rumus mencari presentase hasil nilai test santri :

Persen / presentase (%) = (jumlah keterangan nilai) / (jumlah seluruh santri) X
100.

Rumusan presentase hasil nilai test bab thaharah santri :

Kurang : 0%

Cukup : 44%

Baik : 40%

Sangat baik : 16%

Berdasarkan hasil akhir siklus II di atas diperoleh persentase keaktifan belajar santri 87,5%, berdasarkan persentase tersebut dapat diketahui pada siklus II santri Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah kelas 3 ibtdaiyah telah terlihat aktif dalam belajar. Dan dari keterangan tabel di atas menunjukkan bahwa santri yang mendapatkan nilai kurang tidak ada sama sekali, cukup ada 44%, yang mendapatkan nilai baik ada 40% dan yang mendapatkan nilai sangat baik ada 16 % santri yang mana menunjukkan bahwa hasil nilai test santri tentang bab thaharah di siklus II sudah dirasa memuaskan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran *peer teaching* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar santri Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah kelas 3 ibtdaiyah.

d. Refleksi

Setelah guru dan santri melaksanakan proses belajar mengajar selama siklus II di peroleh hasil sebagai berikut:

- 1) Keaktifan santri meningkat, terlihat dari kerja sama santri dalam kelompoknya dan semangat sang tutor untuk saling membantu guna menguasai materi pelajaran yang sedang berlangsung.
- 2) Meningkatnya aktivitas santri dalam proses pembelajaran didukung dengan meningkatnya kemampuan guru dalam meningkatkan suasana belajar.

B. Pembahasan

Implementasi metode pembelajaran *Peer Teaching* pada Mata Pelajaran Risalah Tuntunan Sholat di kelas 3 Ibtidaiyah Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah 3 Ngampel dengan jumlah santri sebanyak 25 orang. Sebelum proses pembelajaran, santri diberitahu bagaimana cara mengaplikasikan metode *peer teaching* di dalam pembelajaran. Lalu guru atau peneliti memilih santri mana yang berpotensi menjadi sang tutor untuk kelompok yang di bagi. Pembentukan kelompok dilakukan oleh peneliti, dan di kelas ini peneliti membagi sebanyak 3 kelompok saja karena mengikut ke susunan bangku di kelas yang ada, karena setiap bangku memiliki santri yang dirasa cocok untuk dijadikan sang tutor sebaya. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus. Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Hal ini dilakukan agar santri mengetahui apa yang akan mereka pelajari dan bagaimana cara mengaplikasikannya di kehidupan, sehingga santri akan terarah, termotivasi dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Peneliti juga mempertegas dalam menyampaikan materi agar santri benar-benar faham. Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi dengan tanya jawab dan menerapkan metode *peer teaching* kemudian peneliti membagi santri menjadi 3 kelompok kemudian peneliti bersama-sama dengan para santri (kelompok) mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam kerja kelompok. Selain itu peneliti membagi tugas dalam mengerjakan soal

didalam kelompok agar mereka terbiasa bertanggung jawab dan disiplin terhadap tugas yang diberikan supaya mereka dapat berpikir secara kritis. Jika ada yang belum dimengerti untuk kemudian dimusyawarahkan secara bersama-sama. Nah disinilah peran sang tutor untuk mengulangi materi yang disampaikan guru dan apabila santri belum faham bisa menanyakan secara bebas tanpa sungkan tetapi guru tetap harus mengawasinya agar pembelajaran dan pemahaman santri bisa berjalan seperti yang di inginkan.

Peningkatan hasil Belajar risalah tuntunan sholat pada Santri Kelas 3 Ibtidaiyah Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah melalui Metode Pembelajaran *peer teaching* pada siklus I dalam penelitian ini menunjukkan kriteria hasil belajar mencukupi yang dimana persentasi keaktifan belajar santri 66,6% dan presentasi hasil nilai test santri bab thaharah yang belum memuaskan. Meskipun pada pelaksanaan tindakan pada siklus I sudah cukup nampak, pelaksanaan tindakan pada siklus I masih terdapat beberapa hal kurang maksimal. Hal-hal tersebut diantaranya, kurangnya kesiapan belajar santri dalam menerima materi, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, santri kurang aktif dan terkesan bermain pada saat kegiatan belajar mengajar, guru kurang memberikan bimbingan pada santri saat metode *peer teaching* berlangsung, interaksi santri dengan guru masih kurang dan ketika mengerjakan soal latihan yang diberikan guru, santri masih mengerjakan soal secara mandiri.

Dalam penelitian tindakan pada siklus I ini peneliti masih belum merasa puas dikarenakan masih terdapat beberapa kendala, yang dianggap

dapat diatasi dengan rekomendasi yang telah direncanakan pada refleksi siklus I guna memperbaiki kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I. Pada siklus II, menunjukkan keaktifan dan hasil nilai test santri meningkat yang awalnya dimana pada siklus I hasil observasi aktivitas santri persentasi keaktifan belajar santri 66,6% dan hasil nilai test santri bab thaharah yang kurang memuaskan dengan katagori cukup. Sesudah melakukan tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *peer teaching* kemudian pada siklus II memperoleh persentase keaktifan belajar santri 87,5% dan hasil nilai test santri bab thaharah yang dirasa sudah memuaskan dengan kriteria keaktifan belajar dan hasil belajar baik. Terlihat sangat jelas pada siklus II mengalami peningkatan. Dalam pelaksanaan tindakan di siklus II ini, selain terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar, hasil refleksi siklus I yang dihadapi pada siklus I sudah mulai nampak hasilnya dengan rekomendasi yang telah direncanakan pada refleksi siklus I.

Ketika proses belajar mengajar berlangsung santri begitu antusias dalam menerima materi dan mendengarkan penjelasan guru dan tutor sebayanya, santri-santri sudah mulai aktif, guru juga memberikan bimbingan kepada santri-santri dan sang tutor sebaya ketika belajar kelompok untuk berdiskusi, sehingga santri yang dirasa belum memahami materi yang di ajarkan guru bisa dengan bebas menanyakan kepada sang tutor tanpa sungkan karena sang tutor adalah teman sebayanya. Meskipun demikian, guru sudah mulai melakukan upaya untuk mengatasi hasil

refleksi pada siklus I. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II, keaktifan dan hasil belajar santri sudah tercapai dengan baik dan kendala-kendala pada refleksi siklus I mulai teratasi pada pelaksanaan di siklus II. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas ini dapat dihentikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

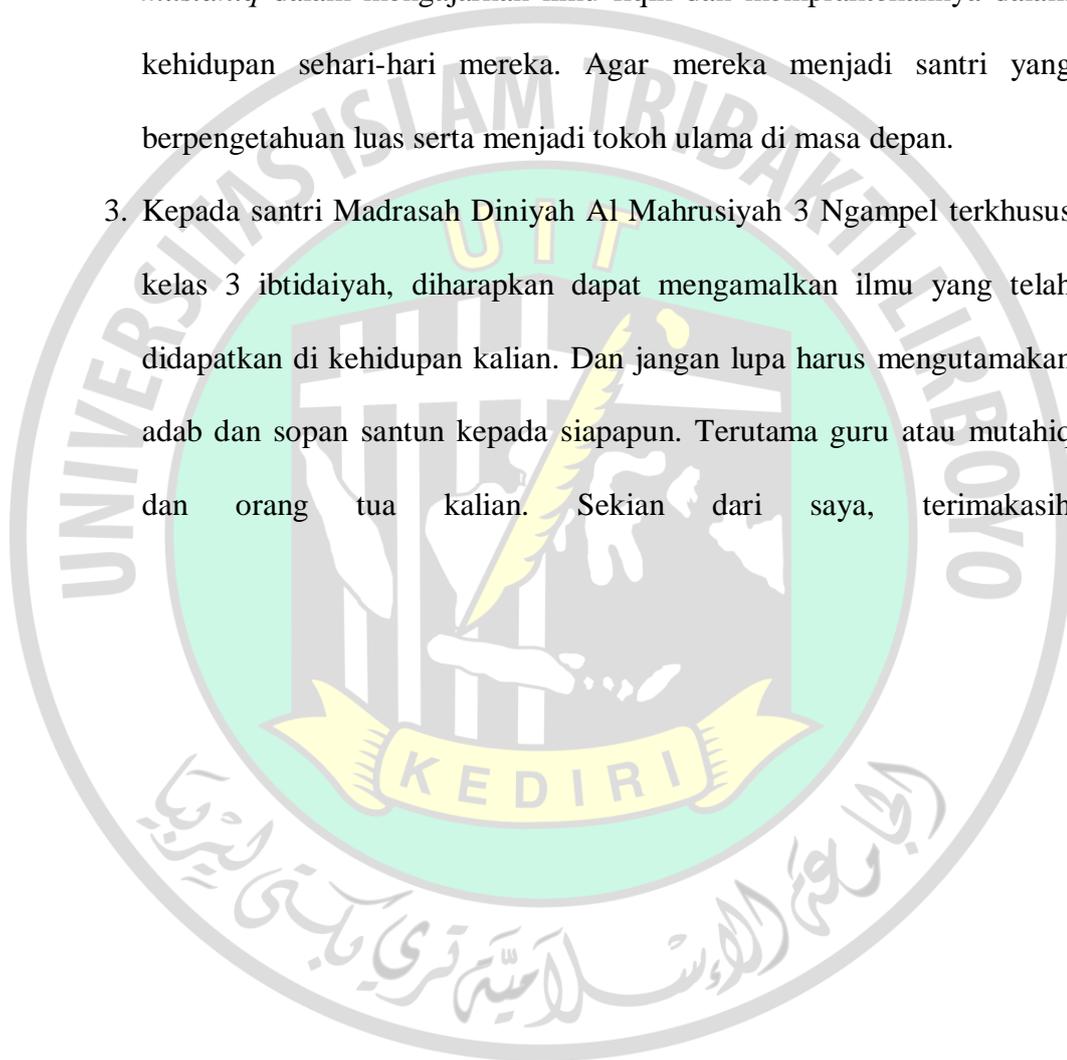
1. Hasil implementasi metode *peer teaching* pada mata pelajaran risalah tuntunan sholat di kelas 3 ibtdaiyah madrasah diniyah al mahrusiyah putra 3 ngampel berjalan dengan baik dan di setiap siklusnya mengalami perubahan secara signifikan. Perubahan tersebut dari sebelumnya santri lebih pasif dan hasil belajarnya bisa di katakan kurang memuaskan menjadi lebih aktif dan hasil belajar santri menjadi lebih baik dan memuaskan.
2. Metode ini juga terbukti membuat keaktifan dan hasil belajar santri lebih meningkat daripada menggunakan metode sebelumnya yaitu metode ceramah. Mengapa demikian, karena yang memberikan materi adalah teman sebayanya sendiri yang membuat santri menjadi lebih leluasa menanyakan kembali materi yang di jelaskan sang tutor ketika materi tersebut kurang difahaminya.

B. Saran

1. Kepada guru atau *mustahiq* Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah 3 Ngampel terkhusus kelas 3 ibtdaiyah diharapkan bagi para guru atau *mustahiq* lebih meningkatkan perannya sebagai guru madrasah diniyah. Karena pelajaran risalah tuntunan sholat sangat penting karena kebutuhan fiqih itu suatu kewajiban yang harus diketahui oleh para

individu apalagi mereka semua adalah santri yang mana mereka adalah kader dari masyarakat di tempat asalnya.

2. Kepada pihak kepengurusan Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah 3 Ngampel diharapkan terus mensupport dan membantu para guru atau *mustahiq* dalam mengajarkan ilmu fiqih dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Agar mereka menjadi santri yang berpengetahuan luas serta menjadi tokoh ulama di masa depan.
3. Kepada santri Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah 3 Ngampel terkhusus kelas 3 ibtdaiyah, diharapkan dapat mengamalkan ilmu yang telah didapatkan di kehidupan kalian. Dan jangan lupa harus mengutamakan adab dan sopan santun kepada siapapun. Terutama guru atau mutahiq dan orang tua kalian. Sekian dari saya, terimakasih



DAFTAR PUSTAKA

- 123dok.com. “Kelemahan Dan Kelebihan Metode Peer teaching”, 2016, (<https://123dok.com/article/kelebihan-dan-kelemahan-metode-peerteaching.q0pj7d9z>, diakses 27 Nopember 2022).
- Armai, Arief. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- B Uno, Hamzah dan Koni Satria. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Detik.com. “Jenis Air Suci yang Menyucikan dan Penjelasan Lengkapnya”, 2021, (<https://news.detik.com/berita/d-5715790/jenis-air-suci-yang-menyucikan-dan-penjelasan-lengkapnya#:~:text=Air%20yang%20suci%20dan%20menyucikan,selama%20tidak%20mengalami%20perubahan%20sifat>, diakses 20 Mei 2023).
- Djalil, Aria. *Pembelajaran Kelas Rangkap*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1997.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya, 2010.
- Fauzi, Abbas Afifi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum, 2005.
- Febrianti, Yopi Nisa.. “Peer teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar”. *Jurnal Edunomic*, (2014), vol. 2/2: 82.
- Hadari, Nawawi . *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Kamus Mufrodat, “50 Kata Mutiara Bahasa Arab Tentang Kehidupan dan Artinya”, 2020, (<https://www.kamusmufrodat.com/2020/01/kata-mutiara-bahasa-arab-kehidupan.html/m=1>, diakses 04 Februari 2023).
- Lirboyonet. “Pondok Pesantren Lirboyo HM Al Mahrusiyah”, 2021, (<https://lirboyo.net/pondok-pesantren-lirboyo-hm-al-mahrusiyah/>, diakses 10 Desember 2022).
- Muhibbin, Syah. *Psikologi Belajar*. Bandung: Pakar Raya, 2009.
- Rifa'i, Mohammad. *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap*. Semarang: PT. Karya Thoha Putra, 2018
- Samino dan Marsudi. *Layanan Bimbingan Belajar Pedoman Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Surakarta: Fairuz Media, 2012.

- Slameto. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- SM Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Sopiatin, Saharani Sohari. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Sudjana, Nana. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production, 2001
- Sudjana, Nana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito, 1994.
- Zaini, Hisyam. *Dasar – Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika 1*. Semarang: FMIPA UNNES, 2004.
- Suharsimi, Arikunto. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*. Jakarta: Rajawali, 1992.
- Suryono & Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Sukmadinata. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Kusuma Karya, 2004.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kharisma Putra, 2013.
- Syaodih, Sukmadinata Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tanzeh Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011.
- Universitas Cordova, “Tahukah Anda, Apa yang Dimaksud Pesantren”, 2022, (<https://udonova.ac.id/tahukah-anda-apa-yang-dimaksud-dengan-pondok-pesantren/>, diakses pada 10 Desember 2022).
- Zainal, Aqib & Murtadlo. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Satu Nusa, 2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Pedoman Transliterasi

Transliterasi Arab-Indonesia Universitas Islam Tribakti Lirboyo

Kediri adalah sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	,	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	,
ث	Th	غ	G h
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sh	ء	,
ص	s	ي	Y
ض	ḍ		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*), maka caranya dengan menuliskan coretan horizontal (*macron*) di atas huruf, seperti *ā*, *ī*, dan *ū* (ا, ي, dan و). Bunyi hidup dobel (*diphthong*) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “*ay* dan *aw*”, seperti *layyinah*, *lawwāmah*. Kata yang berakhiran *tā’ marbūtah* dan berfungsi sebagai *ṣifah* (*modifier*) atau *mudāf ilayh* ditransliterasikan dengan “*ah*”, sedangkan yang berfungsi sebagai *mudāf* ditransliterasikan dengan “*at*”.



B. Permohonan Izin Penelitian Skripsi



**INSTITUT AGAMA ISLAM TRIBAKTI (IAIT)
KEDIRI**
**Lembaga Penelitian Publikasi dan Pengabdian
Masyarakat (LP3M)**

Alamat : Jl. KH. Wahid Hasyim 62 ☎ (0354) 772 879 Kediri 64114

Nomor : 333/B/LP3M-IAIT/I/2023

Lamp. : -0-

Hal : **PERMOHONAN IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada Yth

Kepala Madin Al-Mahrusiyah 3 Ngampel Kediri

di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami atas nama Kepala Lembaga Penelitian Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri selaku Panitia Seminar Proposal Skripsi tahun 2022-2023 dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin mahasiswa/I kami berikut ini untuk pengambilan data penelitian Skripsi di lembaga/instansi yang anda pimpin.

Nama : **MUHAMMAD AHSIN HABIBULLOH**
NPM : 190109422
Prodi/Fak. : PAI/Tarbiyah
Judul Skripsi : Implementasi Metode Peer Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri pada Mata Pelajaran Risalah Tuntunan Sholat di Kelas 3 Ibtidaiyah Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah Putra 3 Ngampel

Pelaksanaan Penelitian Skripsi Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas partisipasi dan kesediaannya kami haturkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kediri, 10 Januari 2023
LP3M IAIT Kediri
Kepala



Dr. ZAENAL ARIFIN, M.Pd.I
NIDN: 2125058501

C. Permohonan Bimbingan Skripsi



**INSTITUT AGAMA ISLAM TRIBAKTI (IAIT)
KEDIRI**

**Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian
Masyarakat (LP3M)**

Alamat : Jl. KH. Wahid Hasyim 62 ☎ (0354) 772 879 Kediri 64114

Nomor : 332/B/LP3M-IAIT/I/2023

Lamp. : -0-

H a l : **PERMOHONAN BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth

FADILATUL FITRIA, M.Pd.

di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami atas nama Kepala Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri selaku Panitia Seminar Skripsi tahun 2022-2023 dengan ini memohon kepada Bapak/Ibu untuk membimbing proses penyusunan skripsi mahasiswa sebagai berikut :

Nama : **MUHAMMAD AHSIN HABIBULLOH**
 NPM : 190109422
 Prodi/Fak. : PAI/Tarbiyah
 Judul Skripsi : Implementasi Metode Peer Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri pada Mata Pelajaran Risalah Tuntunan Sholat di Kelas 3 Ibtidaiyah Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah Putra 3 Ngampel

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas partisipasi dan kesediaannya kami haturkan banyak terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Kediri, 10 Januari 2023

LP3M IAIT Kediri
Kepala,



Dr. LAENAL ARIFIN, M.Pd.I

D. Surat Balasan Untuk Kepala LP3M UIT Lirboyo Kediri



Nomor : 095/SB/MDN.AM/ANA/I/2023

Lamp. : -

Hal : **BALASAN**

Kepada Yang Terhormat,

Kepala LP3M IAI Tribakti Kediri

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga Bapak senantiasa mendapatkan lindungan dari Allah SWT. dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. *Amin.*

Selanjutnya, Berdasarkan Surat Nomor : 333/B/LP3M-IAIT/I/2023 Tanggal 10 Januari 2023 Perihal Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : **MUHAMMAD AHSIN HABIBULLOH**
 NPM : 190109422
 Program Studi : PAI/Tarbiyah
 Judul Penelitian : Implementasi Metode *Peer Teaching* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri pada Mata Pelajaran Risalah Tuntunan Sholat di Kelas 3 Ibtidaiyah Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah Putra 3 Ngampel.

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di atas kami terima untuk melaksanakan penelitian di lembaga kami.

Demikian izin penelitian ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wallahul muwafiq ilaa aqwamit thoriq
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Lirboyo, 29 Januari 2023 M.

Kepala Madrasah Diniyah
 HM Al Mahrusiyah Lirboyo

H. Nabil Ali Ustman, S.Pd.I

E. Kartu Bimbingan Skripsi



INSTITUT AGAMA ISLAM TRIBAKTI (IAIT) KEDIRI
Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian
Masyarakat (LP3M)

Alamat : Jl. KH. Wahid Hasyim 62 ☎ (0354) 772 879 Kediri 64114

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **MUHAMMAD AHSIN HABIBULLOH**
 NIM : 190109422
 Program Studi/Fak. : PAI/Tarbiyah
 Dosen Pembimbing : FADILATUL FITRIA, M.Pd.
 Judul Skripsi : Implementasi Metode Peer Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri pada Mata Pelajaran Risalah Tuntunan Sholat di Kelas 3 Ibtidaiyah Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah Putra 3 Ngampel

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	30 / 05 / 2023	- Judul - Rumusan Masalah - Latar belakang	
2.	06 / 06 / 2023	BAB I	
3.	15 / 06 / 2023	BAB II	
4.	19 / 06 / 2023	BAB III	
5.	22 / 06 / 2023	BAB IV	
6.	26 / 06 / 2023	BAB V	
7.	10 / 07 / 2023	BAB I - V	
8.	18 / 07 / 2023	Persiapan Ujian	

Catatan : Kartu ini harap dibawa pada saat bimbingan dan diisi oleh Dosen Pembimbing

Kediri, 18, 7, 2023
 Pembimbing

(FADILATUL FITRIA, M.Pd.)

F. Dokumentasi



Implementasi *Peer Teaching* santri

Guru memberikan cara mengimplementasikan *Peer Teaching* untuk santri

Guru Memberikan Materi Thaharah untuk santri

Peneliti berkumpul dengan guru pamong dan dewan pengajar

Peneliti melakukan wawancara dengan PKM Ibtidaiyah untuk mencari data objek yang diteliti

Peneliti melakukan test untuk melihat perkembangan hasil belajar santri

Kantor Madrasah Diniyah dari depan

Kantor Madrasah Diniyah dari dalam

G. Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Muhammad Ahsin Habibulloh, panggilan Ahsin . Lahir di Trenggalek, 02 Februari 2001. Putra kedua dari Bapak Imam Suja'i dan Ibu Siti Mukaromah. Alamat Dsn. Suwaru, RT/RW, 09/04, Ds. Krandegan Kec. Gandusari Kab. Trenggalek Prov. Jawa Timur. Alhamdulillah setelah menempuh perjalanan masa perkuliahan kurang lebih 4 (Empat) tahun, dimulai pada tahun 2019-2023, sekarang telah menyelesaikan studinya di Kampus Universitas Islam Tribakti (UIT) Lirboyo Kota Kediri Jawa Timur, di Fakultas Tarbiyah, yang memfokuskan studinya di Program Studi Pendidikan Agama Islam

Riwayat pendidikan dimulai di TK Dharma Wanita Krandegan pada tahun 2006-2007. Kemudian melanjutkan di SDN 01 Krandegan pada tahun 2007-2013, kemudian melanjutkan studi di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah' Lirboyo Kediri di MTs Al-Mahrusiyah dan MA Al-Mahrusiyah dengan mengambil jurusan IPA pada tahun 2013-2019. Selanjutnya tetap berada di Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah Kota Kediri, memfokuskan di Madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah Putra pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2021, serta melanjutkan khidmah di Madrasah Diniyah Al-Mahrusiyah dan Madrasah Qiroatil Qur'an Al- Mahrusiyah dari tahun 2021-sekarang. Dan mulai tahun 2019-2023 melanjutkan fokus studi di Universitas Islam Tribakti (UIT) Lirboyo Kota Kediri dengan fokus di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

H. Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **MUHAMMAD AHSIN HABIBULLOH**

NPM : 190109422

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan pengambilalihan tulisan maupun pikiran orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Kediri, 18 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Ahsin Habibulloh